

**HUBUNGAN DINAMIS ANTARA MODAL INTELEKTUAL
DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
selain Sektor Keuangan Periode 2013)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh
Indri Astuti
11408144006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN DINAMIS ANTARA MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”** yang disusun oleh Indri Astuti, NIM 11408144006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing,

Naning Margasari, M.Si., M.BA.
NIP. 19681210 199802 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN DINAMIS ANTARA MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”** yang disusun oleh Indri Astuti, NIM 11408144006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, M.Si.	Ketua Penguji		18-6-2015
Naning Margasari, M.Si., M.BA.	Sekretaris Penguji		18-6-2015
Muniya Alteza, M.Si.	Narasumber		18-6-2015

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indri Astuti
NIM : 11408144006
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Hubungan Dinamis Antara Modal Intelektual dan Kinerja
Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain Sektor Keuangan
Periode 2013)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,



Indri Astuti

NIM. 11408144006

MOTTO

Apapun yang kamu terima adalah buah dari upaya yang kamu lakukan, jangan berharap lebih jika kamu tidak berupaya lebih! (@pepatah)

Pekerjaan akan makin sulit ketika kau hanya memikirkan dirimu sendiri!
(Kurcaci-Happily N'Ever After 2)

Jangan ratapi hari kemarin yang tidak dapat diulang dan jangan berangan-angan tentang esok yang belum pasti datang (Anonim)

Mungkin kamu tidak punya kecerdasan tingkat tinggi, tapi pastikan kamu punya kegigihan dan semangat juang “tingkat DEWA”! (Indri A)

Allah selalu membantu, Allah selalu dekat, Allah selalu punya rencana,
Allah memberi yang terbaik, Rencana Allah lebih indah (Indri A)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orangtuaku, Bapak Murdani dan Ibu Sri Sumaryati, terima kasih
atas cinta, kasih sayang, dukungan yang tiada henti.

Almamater UNY.

Dan kubingkiskan kepada:

Kakak ku, mbak Ipit dan adikku, Propana yang kusayangi.

HUBUNGAN DINAMIS ANTARA MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Oleh :
Indri Astuti
NIM. 11408144006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan, dan (3) Pengaruh *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen. Dua variabel independen tersebut adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) yang diukur dengan Model Pulic. Variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan EPS. Selain itu, populasi pada penelitian ini terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013. Perusahaan sektor keuangan tidak masuk dalam penelitian ini. Tetapi, sampel penelitian ini 53 perusahaan. Sampel ini dipilih dengan kriteria *purposive sampling*. *Partial least square* digunakan untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai *t* statistik lebih besar dari *t* tabel ($4,9969 > 1,675$). Nilai *original sample* (0,5052) menunjukkan bahwa VAICTM berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. *R square* 0,2569 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan lebih dari 25,69% dari varians dalam variabel dependen. (2) VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan, hal ini dibuktikan dengan nilai *t* statistik lebih besar dari *t* tabel ($2,342 > 1,675$). Nilai *original sample* (0,288) menunjukkan bahwa VAICTM berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. *R square* 0,1076 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan lebih dari 10,76% dari varians dalam variabel dependen. (3) ROGIC berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan, hal ini dibuktikan dengan nilai *t* statistik kurang dari *t* tabel ($1,4531 < 1,675$). Nilai *original sample* (-0,1784) menunjukkan bahwa ROGIC berhubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. *R square* 0,0232 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan lebih dari 2,32% dari varians dalam variabel dependen.

Kata kunci: *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC), kinerja keuangan perusahaan, *partial least square*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan untuk kuliah di UNY.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas izinnya untuk melakukan penelitian.
3. Naning Margasari, M.Si., M.BA., terima kasih telah menjadi pembimbing yang meluangkan waktu dan memberikan ilmu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Wardana, S.E., penasihat akademik, terima kasih selalu memberikan semangat agar lebih meningkatkan prestasi serta bimbingannya selama ini.
5. Muniya Alteza, M.Si., narasumber skripsi, terimakasih atas waktu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
6. Winarno, M.Si., ketua penguji skripsi ini, terima kasih atas waktu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
7. Semua bapak dan ibu dosen Jurusan Manajemen atas ilmu pengetahuan dan waktu yang diberikan.
8. Orangtuaku Bapak Murdani dan Ibu Sri Sumaryati atas cinta, kasih sayang serta dukungan tiada henti.
9. Kakak ku, mbak Ipit, dan adik ku Propana atas semangat yang diberikan.
10. Teman-temanku Widya Akhadiyah, Belya Hamoxzalandari, Irma Murniati,

Okting Nillasari, Rosiana Akbriani, Adin Gustina, Dhimas Rio atas motivasi, saran, serta bantuannya.

11. Seluruh keluarga besar Jurusan Manajemen UNY khususnya Manajemen B(09) atas motivasi serta bantuannya.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis,



Indri Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10
2. Kinerja Keuangan	12
3. Modal Intelektual	18
4. <i>Stakeholder Theory</i>	24
5. <i>Resource Based Theory</i>	25
6. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>	26
7. <i>Rate of Growth Intellectual Capital</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Paradigma Penelitian.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	49
2. Statistik Deskripsi	50
a. Analisis Deskriptif VAIC TM	50
b. Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan	52
3. Uji Hipotesis	53
a. Uji <i>Outer Model</i>	53
1) Uji <i>Outer Model</i> Hipotesis 1	54
2) Uji <i>Outer Model</i> Hipotesis 2	55

3) Uji <i>Outer Model</i> Hipotesis 3	57
b. Uji <i>Inner Model</i>	58
B. Pembahasan	61
1. Interpretasi Hasil Hipotesis 1	62
2. Interpretasi Hasil Hipotesis 2	64
3. Interpretasi Hasil Hipotesis 3	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian	49
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif VAIC TM	51
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan.....	52
Tabel 4. Hasil <i>Outer Weight</i> Hipotesis 1	54
Tabel 5. Hasil <i>Outer Weight</i> Hipotesis 2	56
Tabel 6. Hasil <i>Outer Weight</i> Hipotesis 3	57
Tabel 7. Hasil <i>Inner Weight</i>	59
Tabel 8. Hasil <i>R-square</i> dan <i>Q-square</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data ROE_{t+1}	75
Lampiran 2. Data ROE_t	77
Lampiran 3. Data EPS_{t+1}	79
Lampiran 4. Data EPS_t	81
Lampiran 5. Data VA_t	83
Lampiran 6. Data VA_{t-1}	85
Lampiran 7. Data CE	87
Lampiran 8. Data $VACA_t$	89
Lampiran 9. Data $VACA_{t-1}$	91
Lampiran 10. Data HC	93
Lampiran 11. Data $VAHU_t$	95
Lampiran 12. Data $VAHU_{t-1}$	97
Lampiran 13. Data SC_t	99
Lampiran 14. Data SC_{t-1}	101
Lampiran 15. Data $STVA_t$	103
Lampiran 16. Data $STVA_{t-1}$	105
Lampiran 17. Data $VAIC^{TM}$	107
Lampiran 18. Data $RVACA$	109
Lampiran 19. Data $RVAHU$	111
Lampiran 20. Data $RSTVA$	113
Lampiran 21. Data $ROGIC$	115
Lampiran 22. Hasil Analisis Deskriptif $VAIC^{TM}$	117
Lampiran 23. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan	118
Lampiran 24. <i>Outer Weight</i> Hipotesis 1	119
Lampiran 25. <i>Outer Weight</i> Hipotesis 2	120
Lampiran 26. <i>Outer Weight</i> Hipotesis 3	121
Lampiran 27. <i>Inner Weight</i>	122
Lampiran 28. <i>R-square</i> dan <i>Q-square</i>	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, suatu perusahaan harus bersaing ketat dengan perusahaan lain. Penggunaan aset berwujud tidak akan selalu dapat memenangkan pasar. Perusahaan yang sudah berdiri sejak dulu harus mengubah strateginya. Strategi perusahaan yang masih mengandalkan tenaga kerja harus diubah dengan mengandalkan pengetahuan agar perusahaan dapat bertahan. Aset tidak berwujud mulai diperhitungkan perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing suatu perusahaan diperhitungkan sebagai suatu bentuk kesuksesan perusahaan dalam menguasai pasar.

Pertumbuhan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat perusahaan harus menyesuaikan dengan segala bentuk pengetahuan dan teknologi. Karyawan perusahaan juga dituntut untuk dapat menerima segala macam bentuk perubahan. Teknologi yang semakin pesat dapat dimanfaatkan perusahaan ke dalam *output* yang dihasilkan. Penerapan teknologi dan pengetahuan ke dalam *output* yang dihasilkan perusahaan diharapkan mampu membuat perusahaan bertahan bahkan mampu menjadikannya sebagai kekuatan untuk menguasai pasar. Penguasaan pasar diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Investor akan memilih perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran yang tinggi dengan melihat kinerja keuangannya melalui laporan keuangan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewasa ini, salah satu faktor yang mulai diperhitungkan oleh berbagai perusahaan adalah

modal intelektual. Manajemen perusahaan harus mengetahui pentingnya pemanfaatan modal intelektual di era globalisasi ini demi kelangsungan hidup perusahaan dan dapat meningkatkan laba.

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan yang paling umum digunakan adalah menggunakan rasio dan indeks. Keduanya menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005). Menurut Mardiyanto (2009), berbagai rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis adalah likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas, dan nilai pasar. Profitabilitas menjadi rasio yang menyita perhatian berbagai pihak karena menyangkut kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba. Laba tersebut akan dikelola oleh manajemen perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempunyai laba positif (rugi) tentu investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kecuali karena keadaan tertentu, misalnya saja perusahaan akan memperkenalkan produk baru yang dalam produksinya perusahaan akan mengalami kerugian dahulu.

Profitabilitas juga berkaitan dengan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan karena dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Ukuran penentuan tingginya profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai rasio yang dapat menjadi indikator penting seperti *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, *Return on*

Equity, Return on Investment, dan Earning Per Share. Kinerja keuangan diwakili *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator.

Hasil *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian modal perusahaan yang didapat dari pembagian *net profit* dibagi dengan ekuitas biasa. ROE biasanya ditunjukkan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi hasil ROE suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik pula. EPS merupakan rasio yang memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan hasil dari operasi, investasi, dan keputusan pembiayaan. Semakin besar nilai EPS maka semakin besar keuntungan perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dari tiap lembar saham yang beredar.

Profitabilitas harus terus dipertahankan dan bahkan dinaikkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan dan menaikkan profitabilitasnya demi kelangsungan perusahaan di masa sekarang dan masa depan. Berbagai cara akan dilakukan oleh perusahaan demi mempertahankan dan menaikkan profitabilitasnya, diantaranya dengan memanfaatkan modal intelektual perusahaan.

Selain mempunyai aset berwujud, perusahaan hendaknya juga memperhatikan mengenai aset tidak berwujud. Dalam era serba modern ini, perusahaan juga harus melihat sisi perkembangan pengetahuan dan teknologi. Modal intelektual merupakan faktor yang seharusnya mulai diperhatikan perusahaan. Perusahaan yang tidak atau belum memperhatikan modal intelektual akan kesulitan menguasai pasar. Tidak sedikit perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan karena tidak menerapkan pengetahuan dan teknologi pada *output* perusahaan.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan tidak akan dapat dikendalikan oleh siapapun. Penggunaan modal intelektual tidak hanya akan berpengaruh pada kualitas *output* yang diproduksi perusahaan tapi juga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan dan teknologi yang diterapkan pada *output* perusahaan harus disesuaikan dengan perusahaan masing-masing. Penyesuaian tersebut harus melihat berbagai aspek terutama kemampuan keuangan perusahaan karena investasi dalam hal pengetahuan dan teknologi akan menghabiskan dana yang tidak sedikit dan waktu yang tidak sebentar. Hal ini akan berimbas pada penjualan *output* itu sendiri. Apabila analisis manajemen perusahaan tepat maka tidak akan sia-sia, namun jika tidak tepat maka hasilnya akan sia-sia.

Di Indonesia, masih terdapat banyak perusahaan yang belum menerapkan pengetahuan dan teknologi sebagai bentuk investasi perusahaan di masa sekarang maupun masa depan dan ini akan berimbas pada kenaikan laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya produk dalam negeri yang dapat terbilang belum memiliki daya saing yang tinggi jika dibandingkan dengan *output* perusahaan luar yang sejenis.

Kesadaran dalam mengembangkan modal intelektual harus disadari tidak hanya pada manajer tapi juga seluruh warga perusahaan. Menurut Bontis (2000), secara umum para peneliti mengidentifikasikan modal intelektual menyangkut tiga komponen utama yaitu modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan. Pengukuran modal intelektual dapat menggunakan metode non moneter dan metode moneter. Metode moneter dengan model yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), hasilnya akan

menunjukkan seberapa besar penggunaan modal intelektual suatu perusahaan. Selain itu *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) merupakan tingkat pertumbuhan dari *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* yang dapat digunakan untuk mengukur modal intelektual.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jumlahnya mencapai ratusan. Perusahaan tersebut terbagi dalam berbagai sektor. Sektor keuangan umumnya masih mendistribusikan dananya pada aset keuangan, sehingga akan sulit menilai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangannya. Data *cross section* akan dapat membantu dalam hal unit observasi yang memadai.

Penelitian terdahulu yang judulnya serupa dengan variabel modal intelektual sebagai variabel independen menyimpulkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Kusdiat (2012) yang mengambil sampel perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa modal intelektual dan tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik masa kini maupun masa depan. Ulum (2008) mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan baik masa kini maupun masa depan, namun tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Firer dan Williams (2003) yang meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Johannesburg *Stock Exchanges* tidak menemukan hubungan kuat antara modal intelektual dengan profitabilitas, namun secara keseluruhan *physical capital* menjadi faktor yang berpengaruh. Belkaoui (2003),

Chen *et al.*, (2005), dan Tan *et al.*, (2007), yang meneliti di US, Taiwan, dan Singapura menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk menyelesaikan masalah mengenai “Hubungan Dinamis Antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain Sektor Keuangan Periode 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang tepat agar dapat menjadikan *output* perusahaan menjadi yang paling unggul daripada pesaingnya.
2. Penerapan modal intelektual (pengorbanan untuk mendapatkannya) sebagai bekal peningkatan kinerja keuangan perusahaan belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh pihak manajemen.
3. Kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan dan teknologi yang belum sepenuhnya diaplikasikan ke *output* perusahaan, sehingga output perusahaan khususnya di Indonesia belum memiliki daya saing yang tinggi bila dibandingkan dengan output dari perusahaan luar negeri yang sejenis.
4. Manajemen perusahaan belum sepenuhnya memperhitungkan modal intelektual akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik masa sekarang maupun masa depan.

5. Hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian mengenai pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan periode 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tambahan dan memberikan pertimbangan mengenai pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Modal Intelektual yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai bidang keuangan sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* adalah gabungan dari Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki sebelas jenis indeks saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Indeks, Indeks Kompas100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual.

Indeks Sektoral adalah indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Menurut BEI, saat ini terdapat sepuluh sektor yang termasuk dalam indeks sektoral. Sektor tersebut meliputi sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur. Setidaknya pada tahun 2015 ini terdapat 511 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut mencakup sepuluh sektor.

Sektor Pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor perkebunan; sub sektor peternakan; sub sektor perikanan; dan sub sektor lainnya. Sektor Pertambangan terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor batu bara; sub sektor minyak dan gas bumi; sub sektor logam dan mineral lainnya; sub sektor batu batuan; dan sub sektor lainnya. Sektor Industri Dasar terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; dan sub sektor pulp dan kertas. Sektor Aneka Industri terdiri dari sub sektor otomotif dan komponen; sub sektor tekstil dan garmen; sub sektor alas kaki; sub sektor kabel; sub sektor elektronika; dan sub sektor lainnya.

Sektor Barang Konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman; sub sektor rokok; sub sektor farmasi; sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan sub sektor peralatan rumah tangga. Sektor Properti terdiri dari sub sektor properti dan *real estate*; dan sub sektor konstruksi bangunan. Sektor Infrastruktur terdiri dari sub sektor energi; sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya; sub sektor telekomunikasi; sub sektor transportasi; dan sub sektor konstruksi non bangunan. Sektor Keuangan terdiri dari sub sektor bank; sub sektor lembaga pembiayaan; sub sektor perusahaan efek; sub sektor asuransi; dan sub sektor lainnya. Sektor Perdagangan dan Jasa terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi; sub sektor perdagangan eceran; sub sektor restoran; sub sektor hotel dan pariwisata; sub

sektor *advertising*, *printing* dan media; sub sektor jasa komputer dan perangkatnya; sub sektor perusahaan investasi; dan sub sektor lainnya. Sektor Manufaktur terdiri dari sektor Industri Dasar; sektor Aneka Industri; dan sektor Industri Barang Konsumsi. Jumlah unit observasi akan memadai karena mencapai 511 data perusahaan.

Tahun 2013 merupakan tahun yang tepat untuk penelitian di tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan masa depan yaitu kinerja keuangan tahun 2014. Apabila akan meneliti VAICTM tahun 2014 maka kinerja keuangan masa depan harus menggunakan data tahun 2015 padahal data tahun tersebut belum tersedia.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Sukhemi, 2007). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasional. Prestasi tersebut dapat menyangkut berbagai aspek seperti aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia (Jumingan, 2006). Menurut Dessler (2003), penilaian kinerja merupakan evaluasi kinerja relatif karyawan saat ini dan atau di masa lalu terhadap standar prestasi. Mondy & Noe (2003) menyatakan bahwa terdapat lima kriteria kinerja yaitu ciri-ciri, perilaku, kompetensi, pencapaian tujuan, dan peningkatan potensi.

Konsep pemasaran menurut Kotler (2002) menjelaskan bahwa volume penjualan yang menguntungkan menjadi tujuannya, tetapi laba yang didapat dari volume penjualan harus diperoleh melalui kepuasan konsumen. Peter Ducker dalam Agustinus (1995) mengusulkan lima kriteria dalam pengukuran kinerja yaitu posisi pasar, kinerja inovasi, produktivitas, likuiditas dan aliran kas, dan keuntungan atau kemampulabaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat berupa gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Helfert (1996), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Manfaat penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja perusahaan dapat mengukur prestasi yang dicapai perusahaan yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam periode tertentu.
- b. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi dari suatu departemen dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Kinerja juga digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.

- d. Kinerja dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan serta memberikan kontribusi pada kegiatan divisi atau bagian.
- e. Kinerja dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000) adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kinerja bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau pada saat ditagih.
- b. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar pokok dan bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun tertentu. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan laporan keuangan.

Menurut Munawir (2000), laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan menggambarkan aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolok ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk lainnya dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain namun harus perusahaan yang sejenis.

Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Analisis keuangan ini merupakan peralatan untuk

memahami laporan keuangan. Di samping itu dalam analisis rasio keuangan, dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan beserta keterkaitannya antara satu sama lain (Mardiyanto, 2009).

Hasil dari analisis rasio keuangan akan mempunyai arti apabila sudah dikaitkan dengan standar tertentu. Empat macam standar dalam analisis rasio yaitu rata-rata industri, perusahaan paling unggul, data historis, dan anggaran serta realisasinya (Mardiyanto, 2009).

Terdapat beberapa aspek keuangan yang paling sering digunakan untuk analisis yaitu likuiditas, aktivitas, utang atau solvabilitas, *leverage*, profitabilitas, dan nilai pasar (Mardiyanto, 2009). Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur dari kinerja keuangan.

“Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi” (Brigham & Houston, 2013).

a. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Margin laba atas penjualan (*Profit Margin on Sales*) merupakan rasio yang mengukur laba bersih per penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Margin laba atas penjualan berada di bawah standar terjadi karena biaya yang terlalu tinggi akibat operasi yang tidak efisien, selain itu juga dapat terjadi karena tingginya penggunaan utang. Margin laba yang rendah akan menunjukkan perbedaan strategi pendanaan, bukan masalah operasi. Perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi

pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan *leverage* keuangan. Margin laba bisa tinggi namun tidak optimal karena total penjualannya rendah. Biasanya ini terjadi pada perusahaan yang menjual produk dengan harga tinggi namun tidak menghasilkan banyak penjualan.

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets*)

Rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset (*Return on Total Assets*) setelah bunga dan pajak. Tingkat pengembalian atas total aset yang rendah tidak selalu berarti buruk karena dapat disebabkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Situasi secara keseluruhan harus diperhatikan ketika menilai kinerja perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power*)

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power*) menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

d. Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return on Common Equity*)

Rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atas uang pemegang saham yang dilihat dari sisi akuntansi. ROE merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi. Rasio ini mengukur banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap modal yang diinvestasikan pemegang saham. Rasio ini mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan dapat digunakan sebagai pembanding antara dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri secara kontinyu (Van Horne, 1989 dalam Tan *et al.*, 2007).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

e. *Earnings Per Share*

Earnings per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Syafri, 2008). Menurut Syamsuddin (2009), *earnings per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon investor akan sangat tertarik pada EPS karena juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan *intangible assets* yang dimiliki perusahaan.

Beberapa ahli telah mendefinisikan modal intelektual sebagai berikut:

- a. Modal intelektual adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi (Klein dan Prusak dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003).
- b. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001).
- c. Menurut Stewart (1997), modal intelektual adalah sebuah konsep modal yang merujuk pada modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.
- d. Heng dalam Sangkala (2006) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.
- e. Brooking (1996) dalam Ulum (2009) menawarkan definisi yang komprehensif dengan menyatakan bahwa istilah *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang dapat membuat perusahaan untuk berfungsi.
- f. *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009) menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud yaitu *organisational (structural) capital* dan *human capital*. *Organisational (structural)* mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia dalam organisasi dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi.

- g. Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum (2009) mengidentifikasi *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi atau *hidden value* dari bisnis.

Perspektif modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) menurut Bontis (1998), menjelaskan *intangible assets* perusahaan dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Lebih lanjut menurut Santoso dan Setiawan (2004) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* didapat dari tiga sumber, yaitu:

- a. Kompetensi karyawan, merupakan kemampuan, keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh karyawan (*human capital*).
- b. Struktur “internal” organisasi, yaitu kemampuan, keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki perusahaan (*structural capital*).
- c. Hubungan “eksternal”/pasar dengan konsumen, *supplier*, dan pemerintah (*customer capital*).

Menurut Hubert Saint-Onge dalam Stewart (1997) menjelaskan bahwa modal intelektual dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. *Human Capital* (Modal Manusia) yang merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Coff (1997) menjelaskan tentang teori *human capital* ke dalam dua kategori:

- 1) *Firm Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur yang berbeda pada masing-masing perusahaan yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan tersebut.
- 2) *Industry Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan rutinitas yang berbeda pada setiap perusahaan dalam industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain. Kategori ini memungkinkan seorang profesional dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya di seluruh pasar.

Menurut Santoso dan Setiawan (2004), tugas dan proses modal manusia tergantung dari tiga jenis keterampilan:

- 1) *Commodity Skills*, merupakan kemampuan tidak spesifik untuk bisnis tertentu, mudah diperoleh, dan sama nilainya bagi setiap bisnis.
 - 2) *Leveraged Skills*, merupakan pengetahuan yang tidak spesifik untuk perusahaan industri namun berharga bagi suatu perusahaan dari pada perusahaan lain.
 - 3) *Proprietary Skills*, merupakan pengetahuan spesifik yang dapat menjadi nilai jual bagi suatu perusahaan.
- b. *Structural Capital* (Modal Struktural) merupakan suatu kesadaran dari pemimpin untuk memaksimalkan kegunaan dari modal manusia yang mereka miliki. Hal ini dilakukan karena adanya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk mempersingkat waktu suatu pekerjaan, dan untuk memperbanyak manusia yang produktif. Hal penting

dalam modal intelektual bukan teknologi melainkan usaha yang tegas dan jelas agar dapat menemukan ilmu pengetahuan yang berguna.

- c. *Customer Capital* (Modal Pelanggan) adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Saint-Onge dalam Stewart (1997) memberi definisi *customer capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalti) dari perusahaan. Edvinsson menambahkan *customer capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut (Stewart, 1997). Modal Pelanggan adalah yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual karena berfungsi dalam menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu.

Berbagai penelitian yang sebelumnya menyimpulkan dua kelompok pengukuran IC. Kedua pengukuran tersebut menggunakan penilaian moneter dan non moneter. Menurut Tan *et al.*, (2007), pengukuran IC dengan penilaian non moneter adalah dengan Skandia IC (*intellectual capital*) *Report method*, Brooking's *Technology Broker*, *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, dan IC (*intellectual capital*)-index. Sedangkan pengukuran dengan penilaian moneter adalah dengan model *Economic Value Added*, model *Market-to-Book Value*, metode Tobin's q, model Pulic's VAIC™, dan menghitung *intangibles value*.

Hartono (2001) dalam Ulum (2009) menyatakan beberapa keunggulan menggunakan pengukuran non moneter dalam mengukur *intangible assets* sebagai berikut:

- a. Pengukuran secara non moneter akan mudah dalam menunjukkan unsur-unsur yang membangun *intellectual capital* perusahaan yang secara moneter hal tersebut sulit dilakukan.
- b. Pengaruh *intellectual development* dalam pembentukan *intellectual capital* tidak dapat diukur dengan pengukuran atribut moneter.
- c. Aplikasi biaya menjadi aset akan berakibat pada manipulasi terhadap laba.

Sveiby (2001) dalam Ulum (2009) mengklasifikasikan berbagai macam metode pengukuran modal intelektual yang ada ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a. *Direct Intellectual Capital Methods* (DIC), merupakan estimasi dari harga aset tidak berwujud yang dilakukan dengan mengidentifikasi komponen-komponen yang bervariasi.
- b. *Market Capitalization Methods* (MCM), merupakan perhitungan terhadap perbedaan kapitalisasi pasar perusahaan dengan ekuitas pemegang saham sebagai nilai *intellectual capital*.
- c. *Return On Assets* (ROA), merupakan rata-rata laba sebelum pajak dalam suatu periode yang dibagi dengan nilai dari aset berwujud.
- d. *Scorecards Methods* (SC), merupakan komponen-komponen aset tidak berwujud yang diidentifikasi serta indikator-indikator yang dilaporkan ke dalam bentuk *scorecards* atau grafik.

Dalam kenyataannya, tidak ada satupun metode yang memenuhi tujuan yang diinginkan. Hal ini berimbas pada pemilihan salah satu metode yang dipilih untuk satu tujuan dengan satu situasi dan *audience* yang berbeda (Ulum, 2009).

4. *Stakeholder Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa setiap manajemen dalam suatu organisasi mempunyai kewajiban melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* (Ulum, 2009). *Stakeholder* mempunyai hak atas segala informasi yang sudah seharusnya mereka dapatkan meskipun mereka tidak akan menggunakan informasi tersebut atau tidak dapat secara langsung berperan dalam informasi tersebut (Ulum, 2009). Deegan (2004) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Organisasi akan memilih untuk sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual, melebihi dan di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi atau yang diakui *stakeholder*.

Tujuan utamanya adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka (Ulum, 2009). Tujuan luas dari teori ini adalah untuk menolong manajer korporasi meningkatkan nilai dari dampak aktivitas mereka dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Menurut Guthrie *et al.*, (2006) dalam Ulum (2009), pengujian teori ini dapat menggunakan laporan keuangan

karena laporan keuangan merupakan cara paling efisien bagi suatu perusahaan untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* yang dianggap mempunyai ketertarikan.

Bidang etika menjelaskan seluruh *stakeholder* memiliki hak diperlakukan adil oleh perusahaan dan tentu manajer harus mengelola perusahaan sebaik mungkin agar memaksimalkan keuntungan *stakeholder*. Manajer telah memenuhi peran dalam etika teori *stakeholder* ketika mengelola perusahaan secara maksimal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Bidang manajerial menjelaskan tentang kekuatan *stakeholder* dalam kemampuannya mempengaruhi manajemen korporasi. Kekuatan tersebut dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum, 2009).

5. *Resource Based Theory*

Menurut Nothnagel (2008), *Resource-Based Theory* pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel “*A Resource-based view of the firm*”, yang menggabungkan ide ‘*distinctive competencies*’ Selznick (1957), dan karya Penrose (1959) tentang ‘*definition of the firm as a system of productive resources*’. Namun teori yang paling berpengaruh adalah artikel milik Barney (1991) yang berjudul ‘*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*’.

Resource-Based Theory (RBT) menyatakan perusahaan memiliki sumber daya yang membuat perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan menjadi mempunyai kinerja jangka panjang yang

baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Asumsi yang pada RBT menurut Nothnagel (2008), yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* (atau *resource diversity*) menyinggung tentang kepemilikan sumber daya suatu perusahaan juga dimiliki perusahaan kompetitor. Sedangkan *resource immobility* adalah sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit didapat.

Barney (1991) menyatakan dalam RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, memungkinkan perusahaan memahami dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Lebih lanjut Barney (1991) menyarankan agar menjadi sumberdaya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu: (a) *valuable*, (b) langka (*rareness*), (c) tidak dapat ditiru (*inimitability*), dan (d) tidak ada sumberdaya pengganti (*non-substitutability*).

6. Value Added Intellectual Coefficient

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. Metode VAIC™ adalah metode yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) milik perusahaan (Ulum, 2009). VAIC™ masuk dalam

kategori *Return On Assets* meskipun tidak cukup memenuhi salah satu dari empat kategori yang diklasifikasikan oleh Sveiby (2001) dalam Ulum (2009).

Metode VAIC™ diawali dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA) yang merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Ulum, 2009). VA merupakan selisih *output* dan *input*. *Output* mempresentasikan *revenue* dan mencakup keseluruhan produk dan jasa yang dijual perusahaan dipasar. *Input* mencakup keseluruhan beban yang digunakan perusahaan guna memperoleh *revenue*. Kunci model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*), bukan dihitung sebagai biaya sehingga tidak masuk ke dalam *input*.

VA dipengaruhi efisiensi *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *capital employed* (CE). Hubungan VA dan CE ini dituliskan dengan VACA yang merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

Hubungan VA dan HC yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini memperlihatkan kemampuan *human capital* yang menciptakan nilai dalam perusahaan. Pulic berpendapat bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari *human capital* perusahaan.

Selanjutnya adalah *structural capital coefficient* atau STVA yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. SC bukan ukuran yang independen seperti HC, namun SC dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Makin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC (Pulic, 2000).

Rasio terakhir adalah menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya sebagai perhitungan dari kemampuan intelektual perusahaan. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC™ (Tan *et al.*, 2007 dalam Ulum, 2009).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

- a. VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

VA juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (beban karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortisation* (amortisasi)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan

kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (Ekuitas)

- b. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

- c. *Structural Capital Value Added* (STVA) yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

$$SC = \text{Structural Capital} : VA - HC$$

$$VA = \text{Value Added}$$

Selanjutnya adalah menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dengan menjumlahkan tiga komponen sebelumnya. VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keunggulan metode VAIC™ adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan *et al.*, 2007). Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternatif tersebut secara konsisten terhadap sample yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer dan Williams, 2003).

7. *Rate of Growth Intellectual Capital*

Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) merupakan tingkat pertumbuhan dari tiga komponen VAIC yaitu VACA, VAHU, dan STVA (Tan *et al.*, 2007). ROGIC terdiri dari tiga elemen yaitu *Rate of Growth of Value Added Capital Employed* atau *Rate of Growth of Value Added Capital*

Coefficient (RVACA), *Rate of Growth of Value Added Human Capital* (RVAHU), dan *Rate of Growth of Structural Value Added* (RSTVA). ROGIC dapat dihitung melalui:

- a. Menghitung RVACA atau *Rate of Value Added Capital Employed* atau disebut juga *Rate of Value Added Capital Coefficient* yang merupakan selisih VACA tahun ke-t dengan VACA tahun ke-t-1, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RVACA = VACA_t - VACA_{t-1}$$

- b. Menghitung RVAHU atau *Rate of Value Added Human Capital* yang merupakan selisih VAHU tahun ke-t dengan VAHU tahun ke-t-1.

$$RVAHU = VAHU_t - VAHU_{t-1}$$

- c. Menghitung RSTVA atau *Rate of Structural Capital Value Added* yang merupakan selisih STVA tahun ke-t dengan STVA tahun ke-t-1.

$$RSTVA = STVA_t - STVA_{t-1}$$

- d. Menghitung ROGIC atau *Rate of Growth of Intellectual Capital* yang merupakan kombinasi dari RVACA, RVAHU, dan RSTVA.

$$ROGIC = RVACA + RVAHU + RSTVA$$

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) yang mengambil judul *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*, dalam penelitian ini peneliti meneliti hubungan antara modal intelektual yang diukur dengan VAICTM dengan kinerja perusahaan dan nilai pasar. Penelitian ini mengambil sampel pada 75 perusahaan di Afrika Selatan yang terdaftar di Johannesburg *Stock Exchange* (JSE) tahun 2001. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini tidak dapat menemukan hubungan yang kuat antara *intellectual capital* dengan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan penelitian ini menyatakan bahwa *physical capital* (modal fisik) merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003) dengan judul *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views*. Penelitian ini menggunakan 81 perusahaan multinasional US yang sesuai dengan kriteria penelitian. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa IC (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional US.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005). Penelitian ini mengambil judul *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance* dan meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan model Pulic (VAICTM). Sampel yang digunakan adalah

perusahaan publik di Taiwan tahun 1992-2002 dengan menggunakan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.*, (2007) dengan judul *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Metode dalam penelitian ini menggunakan VAICTM dengan PLS. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Earnings Per Share*, dan *Annual Stock Return*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) dengan judul *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dalam pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai atas perusahaan perbankan di Indonesia selama tiga tahun yaitu 2004-2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja perusahaan perbankan di Indonesia masuk dalam kategori *good performers* dengan skor VAIC 2,07. Tahun 2005, kinerjanya turun menjadi *common performers* dengan skor VAIC 1,95. Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI jumlahnya yaitu 24 bank.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Kusdiat (2012) dengan judul *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan*. Sampel penelitian menggunakan 91

data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah PLS. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Earnings Per Share*, dan *Annual Stock Return*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan:

Modal intelektual menyangkut tiga komponen yaitu manusia, struktural, dan pelanggan. Manfaat modal intelektual tidak hanya ada pada *output* yang dihasilkan perusahaan melainkan pada seluruh aspek yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Modal intelektual akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perolehan laba yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Pengelolaan yang baik dan maksimal dari manajemen atas seluruh potensi yang dimiliki perusahaan akan menciptakan nilai tambah yang mendorong meningkatkan kinerja perusahaan. Hal inilah yang diinginkan oleh semua *stakeholder*. Seperti pada *Resource-Based Theory* yang menyatakan

perusahaan memiliki sumber daya yang membuatnya memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan agar mempunyai kinerja jangka panjang yang baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan:

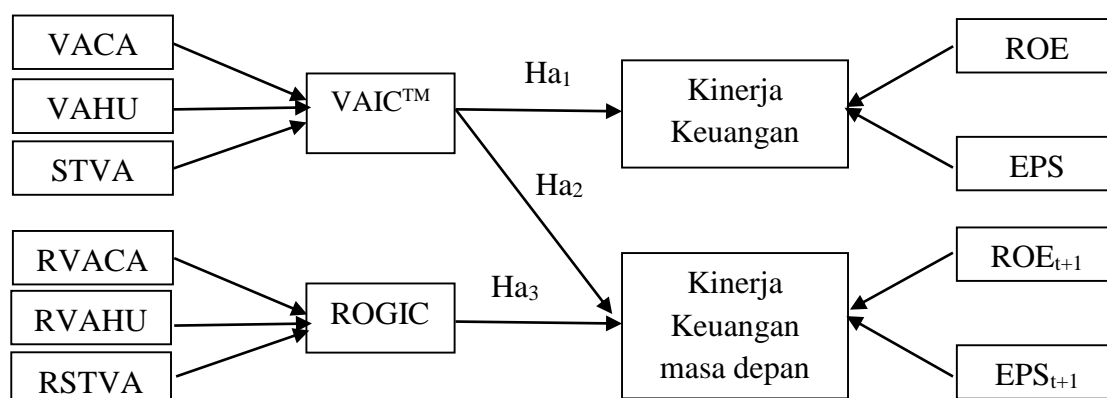
Pengaruh positif dari modal intelektual tidak hanya terjadi pada kinerja keuangan perusahaan masa kini namun juga kinerja keuangan perusahaan masa depan. Pemanfaatan modal intelektual akan dapat memaksimalkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Modal intelektual diklaim dapat meningkatkan laba. Melalui peningkatan laba, perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Kepercayaan investor akan semakin tinggi bila perusahaan terus menggali dan memanfaatkan modal intelektual dengan sebaik-baiknya. Perusahaan akan terus menjaga bahkan meningkatkan kinerja keuangannya baik di masa kini maupun masa depan sehingga investor akan percaya pada perusahaan tidak hanya masa kini namun juga masa depan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan.

3. Pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan:

Perusahaan yang telah menerapkan modal intelektual dengan baik akan mendapatkan kinerja keuangan yang baik pula melalui pertumbuhan laba,

maka begitu juga dengan tingkat pertumbuhan modal intelektual atau ROGIC. Perusahaan yang telah mendapatkan laba yang meningkat dan kinerja keuangannya meningkat pula, akan cenderung mempertahankan bahkan meningkatkan laba tersebut di masa yang akan datang. Peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan laba ini akan dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Rate of Growth Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian
Sumber: Peneliti, 2015.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Modal Intelektual yang diproksikan oleh *Value Added Intellectual Coefficient*

berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ha₂ : Modal Intelektual yang diproksikan oleh *Value Added Intellectual Coefficient*

berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan.

Ha₃ : Modal Intelektual yang diproksikan oleh *Rate of Growth Intellectual Capital*

berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa depan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut eksplanasinya, penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang bersifat *extended replication*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistiknya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab-akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* dan *Rate of Growth Intellectual Capital*.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel dependen yang diwakili dengan indikator *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). ROE merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pengembalian atas modal pemegang saham yang

dilihat dari sisi akuntansi. ROE merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi. Rasio ini mengukur banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap modal yang diinvestasikan pemegang saham. (Van Horne, 1989 dalam Tan *et al.*, 2007). *Return On Asset* (ROA) tidak digunakan karena menurut Tan *et al.*, (2007) aset perusahaan digunakan untuk memperoleh VACA (dalam perhitungan VAICTM), sehingga dipilih ROE agar meminimalkan kemungkinan multikolineritas. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Menurut Syamsuddin (2009), *earnings per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS merupakan salah satu syarat wajib dalam pengungkapan laporan keuangan. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi, dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan *et al.*, 2007). EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC).

- a. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah model yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan dan dikembangkan Pulic pada 1997. VAICTM diukur secara lebih ringkas dengan formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999).

$$\boxed{VA = OUT - IN} \quad (i)$$

Keterangan:

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$\boxed{VACA = \frac{VA}{CE}} \quad (ii)$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (Ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\boxed{VAHU = \frac{VA}{HC}} \quad (iii)$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

Structural Capital Value Added (STVA) yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\boxed{STVA = \frac{SC}{VA}} \quad (iv)$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *Structural Capital* : VA – HC

VA = *Value Added*

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

$$\boxed{VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA} \quad (v)$$

- b. *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) merupakan tingkat pertumbuhan dari tiga komponen VAIC yaitu VACA, VAHU, dan STVA (Tan *et al.*, 2007). ROGIC dapat dihitung melalui :

- 1) Menghitung RVACA atau *Rate of Value Added Capital Employed* atau disebut juga *Rate of Value Added Capital Coefficient* yang merupakan selisih VACA tahun ke-t dengan VACA tahun ke-t-1, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{RVACA = VACA_t - VACA_{t-1}} \quad (vi)$$

- 2) Menghitung RVAHU atau *Rate of Value Added Human Capital* yang merupakan selisih VAHU tahun ke-t dengan VAHU tahun ke-t-1.

$$\boxed{RVAHU = VAHU_t - VAHU_{t-1}} \quad (vii)$$

- 3) Menghitung RSTVA atau *Rate of Structural Capital Value Added* yang merupakan selisih STVA tahun ke-t dengan STVA tahun ke-t-1.

$$\boxed{RSTVA = STVA_t - STVA_{t-1}} \quad (viii)$$

- 4) Menghitung ROGIC atau *Rate of Growth of Intellectual Capital* yang merupakan kombinasi dari RVACA, RVAHU, dan RSTVA.

$$\boxed{ROGIC = RVACA + RVAHU + RSTVA} \quad (ix)$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sudah dan masih terdaftar dan beroperasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor keuangan periode 2013. Data yang digunakan adalah data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di www.idx.co.id dan dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Yogyakarta yang beralamat di Jalan Mangkubumi No.111 Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai April 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan periode 2013.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan selain sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode pengamatan dan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia.
- b. Perusahaan selain sektor keuangan yang tidak melakukan pergantian dewan komisaris dan dewan direksi selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan selain sektor keuangan yang tidak melakukan merger dan akuisisi pada periode pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil di laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan dan memenuhi kriteria sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan diakses melalui www.idx.co.id

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen baik berupa data, melalui ICMD, surat kabar atau referensi secara *online* dengan mengambil melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan *faktor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil, dan dapat digunakan untuk konfirmasi teori (Ghozali, 2008). Model ini sangat cocok digunakan untuk tujuan prediksi karena mengasumsikan semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan (Ghozali, 2008). Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur langsung (Ghozali, 2008). PLS dipercaya sebagai alat handal dalam menguji model prediksi karena memiliki keunggulan dibandingkan LISREL, Amos, dan OLS dimana tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat

digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yg lemah, ukuran sampel kecil, dan data tidak terdistribusi normal (Hartono, 2011).

Pemilihan model PLS karena terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan masing-masing indikator formatif. Model reflektif mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator, atau arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator. Model formatif mengasumsikan indikator-indikator mempengaruhi konstruk, arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk (Ghozali, 2008).

Penelitian ini memperlakukan VAICTM sebagai variabel laten dengan tiga indikator yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu:

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer Model mendefinisikan bagaimana hubungan indikator dengan variabel latennya (Ghozali, 2008). Hal ini berarti bahwa indikator mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Pengujian dengan *outer model* dapat dibagi menjadi dua yaitu *outer model reflective* dan *outer model formative*. Penelitian ini menggunakan *outer model formative* dimana indikator mempengaruhi konstruk atau variabel laten. Signifikansi nilai *weight* dapat dinilai dengan prosedur *bootstapping*. Persamaan *outer model formative* adalah sebagai berikut:

a) Variabel Laten Eksogen

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \beta_0 + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{STVA} + \delta_{\xi}$$

b) Variabel Laten Endogen

$$\text{Knj} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{EPS} + \delta_{\eta}$$

Keterangan:

VAICTM : *Intellectual Capital* (konstruk laten eksogen)

Knj : Kinerja Keuangan (konstruk laten endogen)

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

ROE : *Return on Equity*

EPS : *Earnings per Share*

β_0, \dots, β_3 : koefisien regresi

δ_ξ : residual dengan regresi variabel laten eksogen

δ_η : residual dengan regresi variabel laten endogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain dalam sebuah model atau dapat dikenal sebagai variabel independen. Variabel endogen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain dalam model atau dikenal sebagai variabel dependen.

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory* (Ghozali, 2008). Model persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Knj}(\eta) = \beta_0 + \beta\eta + \gamma_\xi + \text{VAIC}^{\text{TM}} + \xi$$

Keterangan:

$\text{Knj}(\eta)$: Kinerja Keuangan (variabel laten endogen)

β_0 : konstanta

$\beta\eta$: koefisien pengaruh variabel endogen terhadap eksogen

γ_ξ : koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

VAIC (ξ) : *Value Added Intellectual Coefficient* (variabel laten eksogen)

ξ : *error*

Inner model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* (R^2) untuk konstruk laten endogen dan signifikansi T-statistik dari koefisien parameter jalur struktural. Untuk menilai model struktural dengan menggunakan PLS, dimulai dengan melihat nilai R^2 untuk setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi model struktural. Makin tinggi nilai R^2 berarti makin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono, 2011). Menurut Ghazali (2008), pengaruh besarnya R^2 dapat dihitung sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{R^2_{include} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{include}}$$

$R^2_{include} - R^2_{excluded}$ adalah *R-square* variabel laten endogen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan dalam persamaan struktural. Menurut Hartono (2011), *R-square* bukan parameter mutlak untuk mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut. Dibutuhkan evaluasi hubungan kausalitas variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Hubungan tersebut dapat dinilai dengan melihat nilai koefisien *path* atau *inner model* yang menunjukkan tingkat signifikansi

pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan nilai T statistik di atas 1,675 (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% (Hair *et al.*, 2008). Penelitian ini juga menggunakan analisis *Q square Predictive Relevant* yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya yang dihitung dengan rumus (Gudono, 2014):

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$R_1^2 \dots R_p^2$ adalah *R square* variabel endogen dalam model. $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Untuk menentukan keputusan atas penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dilakukan dengan ketentuan:

- a) Hipotesis 1-3 akan dinilai dari nilai koefisien *path* atau *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t statistik di atas 1,675 ($\alpha = 5\%$).
- b) Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel menunjukkan arah positif dengan nilai t statistik diatas 1,675 ($\alpha = 5\%$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan mengenai beberapa hal antara lain data yang dikumpulkan oleh peneliti, hasil pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Pembahasan dimulai dari deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, dan analisis hasil penelitian.

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id karena data belum tersedia di kantor Bursa Efek Indonesia yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 511 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan yang dinyatakan layak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Sampel awal	511
Sampel yang tidak memenuhi kriteria	458
Jumlah sampel yang akan digunakan	53

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Sampel dalam tabel tersebut menunjukkan perusahaan yang mempunyai kelengkapan data dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada kriteria sampel. Penelitian ini mengambil data perusahaan pada tahun 2013 dengan total sampel awalnya 511 kemudian dilakukan penyaringan data, dalam hal ini menyesuaikan dengan kriteria sampel yang digunakan peneliti,

kemudian mendapatkan sampel sebanyak 53 data yang dinyatakan layak digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *partial least square* dan kemudian data diolah menggunakan SmartPLS yang merupakan *software* yang dibuat oleh Universitas Hamburg dalam rangka memenuhi kebutuhan penelitian yang menggunakan *partial least square* (PLS). Deskriptif data penelitian akan memberikan penjelasan dan gambaran tentang modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan pada periode pengamatan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif statistik atas variabel independen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan indikator-indikator yang membentuknya (VACA, VAHU, dan STVA) pada periode pengamatan yaitu tahun 2013 akan dijelaskan dalam bentuk tabel. Deskriptif statistik variabel dependen kinerja keuangan dan indikator-indikator yang membentuknya (ROE dan EPS) pada periode pengamatan yaitu tahun 2013 juga akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

a. Analisis Deskriptif VAICTM

Pengujian statistik dilakukan pada seluruh perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu meliputi sepuluh sektor yang termasuk dalam indeks sektoral. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menilai karakteristik sampel yang digunakan pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2013.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif VAICTM

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Stdev</i>
VACA	53	-0,09233	4,068815	0,518771	0,647386
VAHU	53	-0,31873	21,86336	3,307531	3,588706
STVA	53	-0,13566	4,137439	0,57231	0,415157

N = jumlah sampel

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 22, halaman 117.

Hasil pengujian statistik dengan jumlah pengamatan pada sampel selama tahun pengamatan (2013) dengan sampel awal sebesar 511 perusahaan yaitu dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dilakukan penyesuaian dengan kriteria sampel dan didapat total keseluruhan sampel adalah sebesar 53.

Nilai *mean* indikator VACA adalah sebesar 0,518771 yang menunjukkan bahwa aset milik perusahaan mampu memberikan nilai tambah sebesar 0,518771 kali lipat dari nilai aset yang dimiliki tersebut. Nilai dari indikator VAHU sebesar 3,307531 yang berarti bahwa setiap pembayaran gaji sebesar Rp1 akan mampu menciptakan nilai tambah sebesar 3,307531 kali lipat. Nilai indikator STVA sebesar 0,57231 berarti bahwa *structural capital* dapat memberikan nilai tambah 57,231% pada perusahaan.

Berdasarkan nilai dari indikator-indikator tersebut, nilai yang tertinggi adalah nilai dari indikator VAHU. Hal ini berarti bahwa dari ketiga indikator, VAHU yang direpresentasikan oleh karyawan, merupakan indikator yang memberikan kontribusi paling besar dalam menciptakan

nilai tambah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013.

b. Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan

Pengujian statistik dilakukan pada seluruh perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu meliputi sepuluh sektor yang termasuk dalam indeks sektoral. Analisis deskriptif variabel kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan nilai dari indikator pembentuk variabel kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Stdev</i>
ROE	53	-0,00367	0,399815	0,117047	0,09084
EPS	53	-58,28	17.621	445,0640566	2333,861646

N = jumlah sampel

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 23, halaman 118.

Pengujian statistik dengan jumlah pengamatan pada sampel selama tahun pengamatan (2013) dengan sampel awal sebesar 511 perusahaan yaitu dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan penyesuaian dengan kriteria sampel maka diperoleh 53 sampel yang sesuai dengan kriteria sampel.

Nilai *mean* ROE sebesar 0,117047 menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 11,7047% untuk setiap rupiah dana yang diinvestasikan pemegang saham. Nilai *mean* EPS sebesar 445,0640566 yang berarti menunjukkan besar keuntungan perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham tiap lembar saham beredar adalah sebesar Rp445,0640566.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan dua uji *partial least square* yaitu uji *inner model* dan uji *outer model*. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t statistik yang terdapat dalam hasil *output* pengujian *inner model*. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan hasil t statistik yang ada dalam *output* hasil pengujian *inner model* dengan t tabel pada tingkat kepercayaan sebesar 95% (alpha 5%) sebesar 1,675. Hasil t statistik yang lebih besar dari hasil t tabel akan menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

a. Uji *Outer Model*

Uji *outer model* menjelaskan hubungan indikator-indikator terhadap konstraknya. Indikator VACA, VAHU, dan STVA merupakan variabel pembentuk dari variabel independen VAICTM. Indikator ROE dan EPS merupakan variabel pembentuk dari variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengasumsikan konstruk formatif dimana antar indikator tidak saling berkorelasi sehingga ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2008). Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria mengukur *outer model* yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*.

Penelitian ini termasuk ke dalam model formatif yang merupakan hubungan regresi indikator ke konstruk. Penilaiannya dengan

membandingkan *t* statistik dari masing-masing indikator. Uji *outer model* dilakukan pada ketiga model, masing-masing adalah model 1 untuk hipotesis 1, model 2 untuk hipotesis 2, dan model 3 untuk hipotesis 3.

1) Uji *Outer Model* Hipotesis 1

Nilai dari indikator VACA, VAHU, dan STVA dalam pembentukan VAICTM sebagai variabel independen diuji dengan menggunakan uji *outer model*. Begitu pula nilai dari indikator ROE dan EPS dalam pembentukan kinerja keuangan perusahaan, diuji dengan menggunakan uji *outer model*. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam model 1 atau hipotesis 1 dengan tiga indikator untuk variabel independen dan dua variabel dependen perlu diuji agar model yang digunakan dinyatakan layak mewakili konstruk.

Tabel 4. Hasil *Outer Weight* Hipotesis 1

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
EPSt <- PERF	0,3016	0,2886	0,1761	0,1761	1,7125*
ROEt <- PERF	0,849	0,8334	0,1081	0,1081	7,8557*
STVA <- VAIC	0,4254	0,4287	0,0429	0,0429	9,9136*
VACA <- VAIC	0,2443	0,2267	0,1079	0,1079	2,2641*
VAHU <- VAIC	0,5432	0,5367	0,049	0,049	11,0883*

Ket: * signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one-tailed*)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 24, halaman 119.

Tabel di atas menunjukkan hasil *t* statistik variabel pembentuk variabel independen VAICTM yaitu VACA, VAHU dan STVA serta hasil *t* statistik variabel pembentuk variabel dependen yaitu

EPS dan ROE. Berdasarkan tabel, ketiga indikator pembentuk VAICTM masing-masing nilai t-nya di atas t tabel. Indikator VACA mempunyai nilai t statistik sebesar 2,2641. Indikator VAHU mempunyai nilai t statistik sebesar 11,0883. Indikator STVA mempunyai nilai t statistik sebesar 9,9136. Ketiga indikator bernilai signifikan atau nilai t statistik di atas t tabel. Indikator VACA mempunyai nilai yang paling rendah sedangkan indikator VAHU mempunyai nilai yang paling tinggi. Hal ini berarti dari tiga indikator VAICTM, indikator VAHU yang mempunyai kontribusi paling besar. Pada variabel dependen kinerja keuangan perusahaan, indikator ROE mempunyai nilai t statistik sebesar 7,8557 yang berarti ROE memberikan nilai yang signifikan di atas t tabel. Indikator EPS mempunyai nilai 1,7125 yang berarti signifikan karena di atas t tabel sebesar 1,675. Hasil pengujian *outer model* tersebut mengindikasikan bahwa seluruh indikator dinyatakan layak menjelaskan konstruk.

2) Uji *Outer Model* Hipotesis 2

Nilai signifikansi indikator pembentuk VAICTM yaitu VACA, VAHU, dan STVA diuji menggunakan uji *outer model* 2 agar dapat mengetahui nilai signifikansi. Indikator pembentuk kinerja keuangan perusahaan masa depan yaitu ROE_{t+1} dan EPS_{t+1} juga diuji menggunakan uji *outer model* 2 agar dapat mengetahui nilai signifikansinya. Model 2 atau hipotesis 2 menguji pengaruh modal

intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Terdapat tiga indikator pembentuk VAICTM dan dua indikator pembentuk kinerja keuangan perusahaan masa depan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi.

Tabel 5. Hasil *Outer Weight* Hipotesis 2

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
EPSt+1 <- PERFt+1	0,0958	0,1516	0,2849	0,2849	0,3364
ROEt+1 <- PERFt+1	0,9629	0,8712	0,2811	0,2811	3,4252*
STVA <- VAIC	0,3762	0,3881	0,169	0,169	2,2256*
VACA <- VAIC	0,5204	0,4646	0,2512	0,2512	2,0721*
VAHU <- VAIC	0,3894	0,359	0,1862	0,1862	2,0907*

Ket: * signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one –tailed*)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 25, halaman 120.

Tabel di atas menunjukkan hasil dari pengujian *outer model* 2. Ketiga indikator VAICTM mempunyai nilai t statistik yang signifikan atau di atas t tabel yang berarti ketiga indikator layak untuk menjelaskan konstruk. Indikator VACA mempunyai nilai sebesar 2,0721. Indikator VAHU mempunyai nilai sebesar 2,0907. Indikator STVA mempunyai nilai sebesar 2,2256. Pada variabel dependen kinerja keuangan perusahaan, indikator ROE_{t+1} mempunyai nilai t statistik sebesar 3,4252 yang berarti ROE_{t+1} memberikan nilai yang signifikan di atas t tabel. Indikator EPS_{t+1} mempunyai nilai 0,3364 yang berarti tidak signifikan karena di bawah t tabel sebesar 1,675. Hasil dari pengujian *outer model* yang tidak signifikan akan mempengaruhi hasil dari pengujian *inner model*. Pengaruhnya dapat terlihat pada hasil dari nilai koefisien

determinasi atau *R square* dan nilai *t* statistik antar variabel yang rendah.

3) Uji *Outer Model* Hipotesis 3

Kelayakan dari tiga indikator pembentuk variabel independen *rate of growth intellectual capital* (ROGIC) yaitu RVACA, RVAHU, dan RSTVA akan diuji pada uji *outer model* 3. Uji *outer model* 3 juga akan menguji kelayakan indikator pembentuk variabel dependen kinerja keuangan perusahaan masa depan yaitu ROE_{t+1} dan EPS_{t+1} . *Outer model* 3 digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Terdapat tiga indikator pembentuk ROGIC dan dua indikator pembentuk kinerja keuangan perusahaan masa depan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi.

Tabel 6. Hasil *Outer Weight* Hipotesis 3

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
$EPSt+1 <- PERFt+1$	0,5652	0,4198	0,3122	0,3122	1,8103*
$ROEt+1 <- PERFt+1$	0,6528	0,7013	0,2836	0,2836	2,3022*
$RSTVA <- ROGIC$	0,2429	0,2517	0,1943	0,1943	1,25
$RVACA <- ROGIC$	0,0122	0,1589	0,3794	0,3794	0,0322
$RVAHU <- ROGIC$	0,7849	0,617	0,3686	0,3686	2,1293*

Ket: * signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one-tailed*)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 26, halaman 121.

Tabel di atas menunjukkan pada dua indikator pembentuk ROGIC tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Indikator tersebut adalah RVACA sebesar 0,0322 dan RSTVA sebesar 1,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dua indikator ROGIC yaitu

RVACA dan RSTVA tidak layak menjelaskan konstruk. Indikator pembentuk kinerja keuangan perusahaan masa depan yaitu ROE_{t+1} dan EPS_{t+1} masing-masing menunjukkan hasil yang signifikan. Indikator ROE_{t+1} mempunyai nilai t statistik sebesar 2,3022 dan indikator EPS_{t+1} mempunyai nilai t statistik sebesar 1,8103. Pengujian *outer model* 3 terdapat indikator yang tidak signifikan sehingga akan berdampak pada hasil *inner model* yang menyebabkan rendahnya nilai koefisien determinasi (*R-square*) dan nilai t statistik antar variabel.

b. Uji *Inner Model*

Uji *inner model* (model struktural) adalah uji hipotesis yang mempunyai tujuan untuk menguji hubungan yang ada pada variabel laten atau konstruk. Pengujian pertama (H_1) model penelitian ini adalah menguji pengaruh model intelektual ($VAIC^{TM}$) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian kedua (H_2) menguji pengaruh modal intelektual ($VAIC^{TM}$) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Pengujian ketiga (H_3) menguji pengaruh *rate of growth intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Evaluasi dari uji *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *weight* (arah hubungan), t statistik, dan *R-square*. Hasil dari pengujian *inner weight* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Inner Weight*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
ROGIC -> PERF _{t+1}	-0,1784	-0,1805	0,1228	0,1228	1,4531
VAIC -> PERF	0,5052	0,5415	0,1011	0,1011	4,9969*
VAIC -> PERF _{t+1}	0,288	0,3075	0,123	0,123	2,342*

Ket : *signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one-tailed*)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 27, halaman 122.

Tabel di atas menyajikan *output* PLS untuk pengujian struktural atau *inner model*. Pengujian *inner model* dilakukan untuk mendukung tiga hipotesis. Variabel dependen dievaluasi dengan *R-square* untuk mengukur tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dievaluasi dengan menggunakan nilai *original sample* dan *t* statistik. Nilai *original sample* akan menunjukkan prediksi positif atau negatif. Hasil *t* statistik lebih besar dari *t* tabel (1,675) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sebaliknya, apabila hasil *t* statistik lebih kecil dari *t* tabel (1,675) maka menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa hipotesis 1 yaitu pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berdasarkan hasil nilai *original sample* sebesar 0,5052 dan *t* statistik sebesar 4,9969 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,675. Pengujian tersebut membuktikan bahwa *H*₁ yaitu modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat didukung.

Pengujian hipotesis 2 yaitu pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil nilai *original sample* sebesar 0,288 dan t statistik sebesar 2,342 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,675 berarti dapat mendukung H₂ yaitu modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Hasil pengujian hipotesis 3 yang menguji pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan tidak dapat didukung. Penyebabnya karena hasil dari nilai *original sample* sebesar -0,1784 yang menunjukkan arah negatif dan hasil t statistik pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sebesar 1,4531 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,675. Hasil t statistik yang kurang dari t tabel akan mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) belum memiliki peran penting di perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi kinerja keuangan perusahaan masa depan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 masih didominasi pada penggunaan aset berwujud yaitu aset fisik dan aset keuangan.

Masing-masing model pengujian didukung dengan hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil *R-square* dan *Q-square*

<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Q Square</i>
VAIC->PERF	0,2569	0,2169
VAIC->PERFt+1	0,1076	
ROGIC->PERFt+1	0,0232	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015. Lampiran 28, halaman 123.

Tabel di atas menunjukkan nilai dari *R-square* ketiga hipotesis. Hipotesis 1 yaitu pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan mempunyai nilai *R-square* sebesar 0,2569 yang berarti bahwa variabel VAICTM mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 25,69%. Nilai *R-square* sebesar 0,1076 dari hipotesis 2 yaitu pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan berarti variabel VAICTM mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan masa depan sebesar 10,76%. Nilai *R-square* sebesar 0,0232 dari hipotesis 3 yaitu pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan berarti variabel ROGIC mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan masa depan sebesar 2,32%. Nilai *R-square* yang semakin besar berarti menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan semakin besar pula.

Evaluasi *inner model* juga dilakukan dengan analisis *Q-square predictive relevant*. Analisis tersebut mengukur seberapa baik nilai observasi yang dapat dihasilkan model dan estimasi parameternya. Hasil *Q-square* yang lebih besar dari 0 yaitu sebesar 0,2169 menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian *partial least square*, pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga bagian interpretasi hasil. Bagian pertama

membahas pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagian kedua akan membahas pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Bagian ketiga akan membahas tentang pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

a. Interpretasi Hasil Hipotesis 1

Penelitian ini mengajukan hipotesis pertama atau H_1 yaitu mengetahui pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual diuji dengan kinerja keuangan perusahaan pada tahun pengamatan yaitu tahun 2013. Pengujian dengan pengolahan data menunjukkan bahwa VAICTM dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 4,9969 (di atas 1,675). Hipotesis 1 mempunyai nilai *R-square* sebesar 0,2569 yang berarti bahwa kekuatan modal intelektual (VAICTM) mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 25,69% sedangkan sisanya 74,31% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 1 dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Tan *et al.*, (2007) bahwa semua indikator bernilai signifikan atau nilai t statistik di atas t tabel. Hal ini membuktikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan konstruk. Penelitian Tan *et al.*, (2007) menyatakan tiga komponen VAICTM yaitu VACA, VAHU, dan STVA secara statistik signifikan menjelaskan konstruk VAICTM

dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Tan *et al.*, (2007) menggunakan tiga indikator VAICTM dan tiga indikator kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan dua indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu ROE dan EPS karena kedua indikator sudah akan mampu menjelaskan konstruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi paling besar dari indikator VAICTM adalah VAHU. *Human capital* direpresentasikan dengan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan tahun 2013 telah berhasil menggunakan dan memaksimalkan pengetahuan, kreativitas, keahlian, serta daya pikir karyawan dalam menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berhasil memaksimalkan VAHU dalam menciptakan kinerja keuangan berarti menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusdiat (2012) yang menyatakan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi paling besar dari indikator VAICTM adalah VAHU yang menguatkan pernyataan Pulic (1998) saat awal memperkenalkan VAICTM yang menyatakan bahwa kemampuan intelektual perusahaan terletak pada VAHU. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Firer dan Williams (2003), Belkaoui

(2003), Chen (2005), dan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Interpretasi Hasil Hipotesis 2

Hipotesis kedua atau H_2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Modal intelektual diuji dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan. Pengujian dengan pengolahan data menunjukkan bahwa VAICTM dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2,342 (di atas 1,675). Hipotesis 2 mempunyai nilai R -square sebesar 0,1076 yang berarti bahwa kekuatan modal intelektual yang dipresentasikan oleh VAICTM mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan masa depan sebesar 10,76% dan sisanya 89,24% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 2 dapat diterima.

Hasil dari hipotesis 2 dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Tan *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara statistik mampu menjelaskan konstruk VAICTM. Penelitian Tan *et al.*, (2007) juga menyatakan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tiga indikator pembentuk VAICTM mampu menjelaskan VAICTM namun tidak semua indikator pembentuk kinerja keuangan perusahaan masa depan mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan masa depan. Hanya nilai ROE_{t+1} yang

signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 2, STVA merupakan indikator yang mampu memberikan kontribusi paling besar dalam menciptakan nilai tambah. Berarti pada kinerja keuangan perusahaan masa depan, indikator pembentuk VAICTM yaitu STVA berkontribusi dalam pembentukan kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebaran data STVA yang berbanding lurus antara SC dengan VA. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Firer dan Williams (2003), Belkaoui (2003), Chen (2005), dan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusdiat (2012) yang menyatakan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

c. Interpretasi Hasil Hipotesis 3

Hipotesis ketiga atau H_3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Tingkat pertumbuhan modal intelektual diuji dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan pada tahun pengamatan yaitu tahun 2013. Pengujian dengan pengolahan data menunjukkan bahwa ROGIC dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan nilai t statistik di bawah t tabel sebesar 1,4531 (di bawah 1,675). Hipotesis 3 mempunyai nilai *R-square* sebesar 0,0232 yang berarti bahwa kekuatan modal intelektual (ROGIC) hanya mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan masa depan

sebesar 2,32% dan sisanya 97,68% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan dua indikator pembentuk ROGIC yaitu RVACA dan RSTVA menunjukkan hasil t statistik yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena hasil data yang didapat dari perhitungan pertumbuhan VACA atau RVACA dan pertumbuhan STVA atau RSTVA pada tahun pengamatan terbilang sangat kecil atau rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 3 ditolak.

Penelitian Tan *et al.*, (2007) menyatakan apabila modal intelektual berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan masa depan maka rata-rata pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) juga akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hal ini dapat juga diartikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini merupakan konfirmasi dari hipotesis kedua penelitian. Setelah dilakukan penelitian, fakta yang terjadi di lapangan berbeda dengan teori sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian PLS, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 belum maksimal dalam memanfaatkan aset intelektual perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia masih cenderung lebih memperhatikan keuntungan keuangan atau keuntungan jangka pendeknya. Hal ini diperlihatkan pada nilai t statistik indikator pembentuk kinerja keuangan perusahaan masa depan yaitu ROE_{t+1} dan EPS_{t+1} yang masing-masing sebesar 2,3022 dan 1,8103. Berbeda dengan indikator pembentuk ROGIC, hanya satu indikator yang mempunyai nilai t statistik yang signifikan yaitu RVAHU sebesar 2,1293. Hal ini berarti meskipun secara keseluruhan tingkat pertumbuhan modal

intelektual (ROGIC) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan masa depan, namun tingkat pertumbuhan *human capital* tetap dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan keuangan masa depan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ulum (2008) dan Kusdiat (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chen (2005) dan Tan *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t statistik yang signifikan yaitu sebesar 4,9969 yang lebih besar dari t tabel 1,675. Nilai *original sampel* sebesar 0,5052 yang berarti positif menunjukkan bahwa hipotesis pertama, modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Variabel VAICTM mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 25,69%.

2. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t statistik yang signifikan yaitu sebesar 2,342 yang lebih besar dari t tabel 1,675. Nilai *original sampel* sebesar 0,288 yang berarti positif menunjukkan bahwa hipotesis kedua, modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan diterima. Variabel VAICTM mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan masa depan sebesar 10,76%.

3. Tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
- Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t

statistik yang tidak signifikan yaitu sebesar 1,4531 yang lebih kecil dari t tabel 1,675. Nilai *original sampel* sebesar -0,1784 yang berarti menunjukkan bahwa hipotesis kedua, tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan ditolak. Variabel ROGIC hanya mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan masa depan sebesar 2,32%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama satu tahun untuk kinerja keuangan perusahaan masa depan dan hanya menggunakan variabel ROE dan EPS sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terlalu tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai *R-square* paling tinggi hanya sebesar 25,69%, hal ini berarti masih ada variabel lain sebesar 74,31% yang dapat berkontribusi menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.
3. Ketersediaan data mengenai *human capital* pada laporan keuangan perusahaan yang berbeda-beda, ada perusahaan yang sudah mencantumkan biaya gaji, tunjangan, pelatihan namun masih banyak yang mencantumkan biaya gaji dan tunjangan saja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah sampel dan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi investor diharapkan mempertimbangkan penggunaan modal intelektual untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak, karena modal intelektual mulai diperhitungkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik masa kini maupun masa depan.
3. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengganti ukuran indikator variabel, misalnya indikator variabel modal intelektual dapat memakai EVA, *balanced score card*, dll.
4. Model prediksi untuk kinerja keuangan masa depan dapat memakai periode lebih panjang seperti dua atau tiga tahun ke depan, sehingga dapat mengetahui ketepatan dari prediksi modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sriwahyuni. (1995). *Manajemen Strategi, Pengantar berpikir Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* Vol. 17 No. 1. Hlm.99-120.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* Vol.4 No.2. Hlm. 215-226.
- Bontis, Nick. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision* Vol. 36 No. 2. Hlm. 63-76.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, M.C., Cheng, S.J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2. Hlm. 159-176.
- Dessler, Gary. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elly, Eddy. (2013). *Daftar Indeks Sektor Saham*. Diambil pada tanggal 20 Januari 2015, dari <http://www.eddyelly.com/2013/05/daftar-indeks-sektor-saham.html>.
- Firer, S., & Williams, M. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. Hlm. 348-360.
- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2014). *Analisis Data Multivariative*. Yogyakarta: BPFE.
- Hair, J. F *et al.* (2008). *MultiVariate Data Analysis*. Fifth Edition. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Helfert, Erich. A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Idx.co.id. (2010). *Indeks*. Diambil pada tanggal 20 Januari 2015, dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx>.
- _____. (2010). *Sejarah*. Diambil pada tanggal 20 Januari 2015, dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan Control* Edisi Kesembilan. Jakarta: Prehalindo.
- Kusdiat, Davit Pratama Putra. (2012). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Mardiyanto, Jandono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mondy dan Noe. (2005). *Human Resource Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Transito.
- Nothnagel, K. (2008). Empirical Research within Resource-based Theory: A Meta-analysis of the Central Propositions. *PhD Thesis*. Universitat Paderborn. Wiesbaden, Germany: Gabler Edition Wissenschaft.
- Pulic, A. (1999). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential. Available at : <http://www.measuringip.at/OPapers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>
- _____. (2000). VAICTM-An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management* Vol. 20 No. 5. Hlm.
- Sangkala. (2006). *Intellectual Capital Management: Strategi Baru. Membangun Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: YAPENSI.
- Santoso, T. Elisabeth Cintya dan Setiawan, Rony. (2004). Modal Intelektual dan Dampaknya bagi Keberhasilan Organisasi. *Jurnal Manajemen*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=60341&val=4503&title=>

- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir, Agustine Prihatin. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. Hlm. 35-57.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stewart, T.A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations*. New York : Doubleday.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sukhemi. (2007). Evaluasi Kinerja Keuangan. *Akmenika Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 1. Hlm 84-95.
- Syafri Harahap, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tan, H.P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1. Hlm. 76-95.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 2. Hlm.77-84.
- _____. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Williams, S. M. (2001). Is Intellectual Capital Capital Performance and Disclosure Related. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2 No. 3. Hlm. 192-203.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Rumus Perhitungan *Return On Equity* (ROE_{t+1})

$$ROE_{t+1} = \frac{\text{Laba bersih}_{t+1}}{\text{Ekuitas biasa}_{t+1}} \times 100\%$$

Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE_{t+1})

No	Stock Code	Laba _{t+1} (Rp)	Ekuitas _{t+1} (Rp)	ROE _{t+1} (%)
		2014	2014	2014
1	AALI	2.621.275.000.000	11.837.486.000.000	22,1438488
2	ACES	548.892.765.278	2.362.148.245.370	23,2370160
3	ALDO	21.061.034.612.000	159.422.655.622.000	13,2108166
4	ASSA	42.947.775.554	837.417.153.745	5,1285999
5	ATPK	52.939.998.000	1.174.157.429.000	4,5087649
6	BATA	70.781.440.000	429.115.605.000	16,4947252
7	BISI	165.279.000.000	1.605.024.000.000	10,2976030
8	BUDI	28.499.000.000	913.351.000.000	3,1202681
9	CSAP	114.689.405.000	818.877.777.000	14,0056805
10	CTRS	583.796.318.489	3.018.517.462.091	19,3404983
11	CTTH	1.014.318.138	80.250.299.896	1,2639431
12	DGIK	61.067.901.755	1.104.939.558.753	5,5268093
13	DLTA	288.073.432.000	764.473.253.000	37,6826044
14	DPNS	14.519.866.284	236.082.522.272	6,1503351
15	EKAD	40.756.078.282	273.199.231.964	14,9180794
16	EMDE	45.023.513.886	602.964.693.571	7,4670233
17	EPMT	510.664.228.818	3.549.882.353.025	14,3853846
18	FAST	152.046.069.000	1.193.163.687.000	12,7431023
19	FORU	3.888.710.103	132.210.638.353	2,9412989
20	GEMA	18.059.546.155	166.375.888.797	10,8546655
21	GOLD	3.020.027.596	80.924.867.194	3,7318907
22	IBST	231.389.627.656	3.042.001.917.230	7,6064918
23	JSMR	1.215.331.727	11.424.995.629	10,6374809
24	JSPT	316.934.994.073	2.307.749.188.616	13,7335112
25	KICI	4.703.508.241	78.680.086.844	5,9780161
26	LAMI	38.389.080.000	397.013.520.000	9,6694642
27	LION	49.001.630.102	443.978.957.043	11,0369263
28	MAMI	3.430.996.484	595.463.637.593	0,5761891
29	MITI	7.609.223.732	273.779.890.951	2,7793216
30	MTDL	268.992.821.253	1.167.207.882.561	23,0458366
31	MYOR	409.824.768.594	4.100.554.992.789	9,9943732

32	NELY	23.363.346.280	338.940.206.062	6,8930584
33	PDES	12.789.308.096	172.045.710.651	7,4336687
34	PGLI	1.224.208.214	57.500.395.765	2,1290431
35	PICO	16.153.616.369	231.101.202.611	6,9898452
36	PLAS	5.946.475.057	235.853.216.318	2,5212610
37	PNSE	29.695.992.606	288.501.922.125	10,2931698
38	PUDP	15.051.709.941	288.293.699.722	5,2209639
39	RALS	355.075.000.000	3.359.447.000.000	10,5694479
40	RICY	15.111.531.641	396.313.081.245	3,8130287
41	ROTI	188.577.521.074	960.122.354.744	19,6409885
42	SCCO	137.618.900.927	814.392.519.881	16,8983503
43	SDPC	7.318.537.007	121.788.892.649	6,0091991
44	SHID	12.276.859.627	941.022.424.840	1,3046299
45	SKBM	89.115.994.107	317.909.776.363	28,0318508
46	SKLT	16.480.714.984	153.368.106.620	10,7458554
47	SMSM	420.436.000.000	1.146.837.000.000	36,6604844
48	TMPO	149.975.650.000	1.384.042.700.000	10,8360566
49	TRST	30.084.477.143	1.761.493.183.162	1,7078963
50	TURI	254.019.000.000	2.153.243.000.000	11,7970429
51	ULTJ	283.360.914.211	2.265.097.759.730	12,5098757
52	UNIT	396.296.296	241.653.558.598	0,1639936
53	WAPO	224.799.175	15.265.878.813	1,4725597

Lampiran 2

Rumus Perhitungan *Return On Equity* (ROE_t)

$$ROE_t = \frac{\text{Laba bersih}_t}{\text{Ekuitas biasa}_t} \times 100\%$$

Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE_t)

No	Stock Code	Laba _t (Rp)	Ekuitas _t (Rp)	ROE _t (%)
		2013	2013	2013
1	AALI	1.903.088.000.000	10.267.859.000.000	18,5344189
2	ACES	503.004.238.918	1.915.498.438.092	26,2597050
3	ALDO	22.589.101.552	139.883.299.162	16,1485336
4	ASSA	92.042.801.164	824.996.878.191	11,1567454
5	ATPK	13.040.702.000	1.121.217.431.000	1,1630841
6	BATA	44.373.679.000	396.853.165.000	11,1813847
7	BISI	127.041.000.000	1.475.745.000.000	8,6086011
8	BUDI	42.886.000.000	885.121.000.000	4,8452133
9	CSAP	75.880.191.000	716.874.227.000	10,5848680
10	CTRS	412.809.066.465	2.495.664.797.621	16,5410462
11	CTTH	484.079.776	79.235.864.586	0,6109352
12	DGIK	66.105.835.017	1.060.287.639.900	6,2347077
13	DLTA	270.498.062.000	676.557.993.000	39,9815041
14	DPNS	66.813.230.321	223.427.964.789	29,9037009
15	EKAD	51.319.954.316	237.707.561.355	21,5895338
16	EMDE	34.002.476.382	557.941.179.685	6,0942762
17	EPMT	464.371.980.988	3.038.851.863.933	15,2811654
18	FAST	156.290.628.000	1.100.971.775.000	14,1956980
19	FORU	10.581.287.564	132.974.168.250	7,9574008
20	GEMA	18.542.905.324	150.661.179.797	12,3076863
21	GOLD	6.652.742.683	77.758.367.098	8,5556615
22	IBST	794.259.292.871	2.099.784.827.224	37,8257468
23	JSMR	1.237.820.534.000	10.866.980.040.000	11,3906580
24	JSPT	208.071.242.241	2.035.995.898.048	10,2196297
25	KICI	7.419.500.718	73.976.578.603	10,0295267
26	LAMI	54.340.019.000	358.624.440.000	15,1523468
27	LION	64.761.350.816	415.784.337.843	15,5757071
28	MAMI	2.576.145.590	591.532.141.109	0,4355039
29	MITI	22.002.615.533	111.563.686.751	19,7220226
30	MTDL	170.230.738.921	930.303.143.665	18,2984160
31	MYOR	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	26,8718764

32	NELY	29.488.500.331	324.976.859.782	9,0740308
33	PDES	17.845.824.009	159.256.402.555	11,2057184
34	PGLI	-219.172.196	59.695.621.518	-0,3671495
35	PICO	15.439.372.429	215.034.932.281	7,1799369
36	PLAS	8.851.024.288	229.906.741.261	3,8498324
37	PNSE	47.201.979.894	270.275.796.145	17,4643755
38	PUDP	26.378.888.591	277.196.709.778	9,5163065
39	RALS	390.535.000.000	3.217.171.000.000	12,1390812
40	RICY	4.840.205.736	372.002.989.683	1,3011201
41	ROTI	158.015.270.921	787.337.649.671	20,0695688
42	SCCO	104.962.314.423	707.611.129.154	14,8333329
43	SDPC	10.247.289.473	114.872.176.392	8,9206018
44	SHID	14.568.372.522	929.321.602.519	1,5676352
45	SKBM	58.266.986.268	201.124.214.511	28,9706470
46	SKLT	11.440.014.188	139.650.353.636	8,1918978
47	SMSM	350.777.803.941	1.006.799.010.307	34,8408968
48	TMPO	7.356.264.000	123.406.705.000	5,9609922
49	TRST	32.965.552.359	1.709.677.140.374	1,9281741
50	TURI	307.611.000.000	1.987.162.000.000	15,4799156
51	ULTJ	325.127.420.664	2.015.146.534.086	16,1341826
52	UNIT	831.855.726	241.257.262.302	0,3448003
53	WAPO	147.099.450	15.041.079.638	0,9779846

Lampiran 3

Rumus Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS_{t+1})

$$EPS_{t+1} = \frac{\text{Laba bersih}_{t+1}}{\text{Jumlah saham beredar}_{t+1}}$$

Data Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS_{t+1})

No	Stock Code	Laba bersih $_{t+1}$ (Rp)	Jumlah saham beredar $_{t+1}$ (Lembar)	EPS_{t+1} (Rp)
		2014	2014	2014
1	AALI	2.621.275.000.000	1648693951	1.589,91
2	ACES	548.892.765.278	16920245539	32,44
3	ALDO	21.061.034.612.000	1054105836436	19,98
4	ASSA	42.947.775.554	3303675043	13
5	ATPK	52.939.998.000	5760609140	9,19
6	BATA	70.781.440.000	1299934619	54,45
7	BISI	165.279.000.000	3005072727	55
8	BUDI	28.499.000.000	4184875184	6,81
9	CSAP	114.689.405.000	3185816806	36
10	CTRS	583.796.318.489	2211349691	264
11	CTTH	1.014.318.138	1236973339	0,82
12	DGIK	61.067.901.755	5521510104	11,06
13	DLTA	288.073.432.000	16348302	17.621
14	DPNS	14.519.866.284	311585113	46,6
15	EKAD	40.756.078.282	715018917	57
16	EMDE	45.023.513.886	3349963831	13,44
17	EPMT	510.664.228.818	2701927137	189
18	FAST	152.046.069.000	2000606171	76
19	FORU	3.888.710.103	486088763	8
20	GEMA	18.059.546.155	320659555	56,32
21	GOLD	3.020.027.596	285446842,7	10,58
22	IBST	231.389.627.656	1271371581	182
23	JSMR	1.215.331.727	5899669	206
24	JSPT	316.934.994.073	2881227219	110
25	KICI	4.703.508.241	138013740	34,08
26	LAMI	38.389.080.000	1305307038	29,41
27	LION	49.001.630.102	52018716	942
28	MAMI	3.430.996.484	2318240868	1,48
29	MITI	7.609.223.732	1902305933	4
30	MTDL	268.992.821.253	3362830619	79,99
31	MYOR	409.824.768.594	908702369	451

32	NELY	23.363.346.280	2348075003	9,95
33	PDES	12.789.308.096	673121479	19
34	PGLI	1.224.208.214	487732356	2,51
35	PICO	16.153.616.369	571404895	28,27
36	PLAS	5.946.475.057	3322053104	1,79
37	PNSE	29.695.992.606	1187839704	25
38	PUDP	15.051.709.941	329575431	45,67
39	RALS	355.075.000.000	7095823341	50,04
40	RICY	15.111.531.641	717546612	21,06
41	ROTI	188.577.521.074	5061125096	37,26
42	SCCO	137.618.900.927	206945716	665
43	SDPC	7.318.537.007	728212638	10,05
44	SHID	12.276.859.627	1138855253	10,78
45	SKBM	89.115.994.107	1086912966	81,99
46	SKLT	16.480.714.984	690725691	23,86
47	SMSM	420.436.000.000	1551424354	271
48	TMPO	149.975.650.000	7248702272	20,69
49	TRST	30.084.477.143	2734952468	11
50	TURI	254.019.000.000	5644866667	45
51	ULTJ	283.360.914.211	2891437900	98
52	UNIT	396.296.296	132098765	3
53	WAPO	224.799.175	522788780	0,43

Lampiran 4

Rumus Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS_t)

$$EPS_t = \frac{\text{Laba bersih}_t}{\text{Jumlah saham beredar}_t}$$

Data Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS_t)

No	Stock Code	Laba bersih _t (Rp)	Jumlah saham beredar _t (Lembar)	EPS _t (Rp)
		2013	2013	2013
1	AALI	1.903.088.000.000	1663640258	1.143,93
2	ACES	503.004.238.918	16936169661	29,7
3	ALDO	22.589.101.552	914908933	24,69
4	ASSA	92.042.801.164	3408992636	27
5	ATPK	13.040.702.000	5770222124	2,26
6	BATA	44.373.679.000	1300137093	34,13
7	BISI	127.041.000.000	3024785714	42
8	BUDI	42.886.000.000	16306463878	2,63
9	CSAP	75.880.191.000	3035207640	25
10	CTRS	412.809.066.465	2043609240	202
11	CTTH	484.079.776	1241230195	0,39
12	DGIK	66.105.835.017	5522626150	11,97
13	DLTA	270.498.062.000	16378932	16.515
14	DPNS	66.813.230.321	382182990	174,82
15	EKAD	51.319.954.316	916427756	56
16	EMDE	34.002.476.382	3349997673	10,15
17	EPMT	464.371.980.988	2715625620	171
18	FAST	156.290.628.000	2003726000	78
19	FORU	10.581.287.564	460055981	23
20	GEMA	18.542.905.324	320756017	57,81
21	GOLD	6.652.742.683	287499684	23,14
22	IBST	794.259.292.871	956938907	830
23	JSMR	1.237.820.534.000	8197486980	151
24	JSPT	208.071.242.241	2972446318	70
25	KICI	7.419.500.718	138011546	53,76
26	LAMI	54.340.019.000	1570067004	34,61
27	LION	64.761.350.816	52017149	1.245
28	MAMI	2.576.145.590	2320851883	1,11
29	MITI	22.002.615.533	2503141699	8,79
30	MTDL	170.230.738.921	3361586472	50,64
31	MYOR	1.058.418.939.252	949254654	1.115

32	NELY	29.488.500.331	2353431790	12,53
33	PDES	17.845.824.009	649647762	27,47
34	PGLI	-219.172.196	3760676	-58,28
35	PICO	15.439.372.429	551209298	28,01
36	PLAS	8.851.024.288	1997973880	4,43
37	PNSE	47.201.979.894	1048932887	45
38	PUDP	26.378.888.591	318816638	82,74
39	RALS	390.535.000.000	7095476017	55,04
40	RICY	4.840.205.736	423465069	11,43
41	ROTI	158.015.270.921	5061347563	31,22
42	SCCO	104.962.314.423	206212799	509
43	SDPC	10.247.289.473	728307710	14,07
44	SHID	14.568.372.522	1131963677	12,87
45	SKBM	58.266.986.268	859014983	67,83
46	SKLT	11.440.014.188	690822113	16,56
47	SMSM	350.777.803.941	1639148617	214
48	TMPO	7.356.264.000	724755074	10,15
49	TRST	32.965.552.359	2747129363	12
50	TURI	307.611.000.000	5592927273	55
51	ULTJ	325.127.420.664	2877233811	113
52	UNIT	831.855.726	138642621	6
53	WAPO	147.099.450	525355179	0,28

Lampiran 5

Rumus Perhitungan *Value Added* (VA_t)

$$VA_t = OUT_t - IN_t$$

(i)

OUT = *Output* : total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input* : beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

Data Perhitungan *Value Added* (VA_t)

No	Stock Code	OUT _t (Rp)	IN _t (Rp)	VA _t (Rp)
		2013	2013	2013
1	AALI	12.674.999.000.000	10.372.436.000.000	2.302.563.000.000
2	ACES	3.953.780.512.096	2.704.440.353.194	1.249.340.158.902
3	ALDO	410.159.320.286	339.750.375.551	70.408.944.735
4	ASSA	1.028.330.692.120	715.134.270.351	313.196.421.769
5	ATPK	424.559.079.000	394.015.918.000	30.543.161.000
6	BATA	901.901.780.000	764.728.795.000	137.172.985.000
7	BISI	1.073.294.000.000	855.408.000.000	217.886.000.000
8	BUDI	2.574.255.000.000	2.285.230.000.000	289.025.000.000
9	CSAP	6.463.568.124	5.913.677.724	549.890.400
10	CTRS	1.277.773.882.788	759.614.137.560	518.159.745.228
11	CTTH	239.688.737.393	160.190.991.066	79.497.746.327
12	DGIK	1.561.382.167.032	1.340.769.696.252	220.612.470.780
13	DLTA	2.012.298.932.000	434.769.136.000	1.577.529.796.000
14	DPNS	214.856.266.679	108.155.011.997	106.701.254.682
15	EKAD	419.049.717.939	318.047.916.010	101.001.801.929
16	EMDE	228.771.062.093	136.822.571.020	91.948.491.073
17	EPMT	15.666.813.389.039	14.496.849.858.083	1.169.963.530.956
18	FAST	4.016.703.950.000	3.108.104.119.000	908.599.831.000
19	FORU	410.119.231.168	10.292.831.896	399.826.399.272
20	GEMA	664.404.249.473	557.535.011.890	106.869.237.583
21	GOLD	51.234.588.861	31.865.905.881	19.368.682.980
22	IBST	1.003.223.786.225	101.692.454.042	901.531.332.183
23	JSMR	10.549.396.461	3.275.779.195	7.273.617.266
24	JSPT	1.302.636.826.160	862.376.684.046	440.260.142.114
25	KICI	97.586.326.765	60.215.248.893	37.371.077.872
26	LAMI	95.757.822.000	58.586.407.000	37.171.415.000
27	LION	307.784.269.617	181.694.046.252	126.090.223.365
28	MAMI	81.053.872.629	76.340.304.657	4.713.567.972
29	MITI	140.959.152.468	89.414.186.659	51.544.965.809

30	MTDL	7.293.273.245.379	6.845.477.693.378	447.795.552.001
31	MYOR	12.325.942.480.879	10.068.440.373.933	2.257.502.106.946
32	NELY	209.405.711.899	128.036.346.398	81.369.365.501
33	PDES	305.214.649.887	264.993.031.866	40.221.618.021
34	PGLI	43.913.133.119	9.413.555.712	34.499.577.407
35	PICO	683.421.168.210	642.543.989.548	40.877.178.662
36	PLAS	40.923.542.601	22.176.035.202	18.747.507.399
37	PNSE	259.470.301.834	74.164.342.056	185.305.959.778
38	PUDP	106.921.956.165	66.491.201.073	40.430.755.092
39	RALS	8.070.775.000.000	6.904.528.000.000	1.166.247.000.000
40	RICY	256.726.418.918	212.150.851.866	44.575.567.052
41	ROTI	1.532.883.351.993	743.097.849.412	789.785.502.581
42	SCCO	3.752.900.902.242	3.510.221.107.834	242.679.794.408
43	SDPC	1.311.177.527.133	1.243.925.448.787	67.252.078.346
44	SHID	206.962.567.461	155.331.380.071	51.631.187.390
45	SKBM	1.320.889.440.029	1.207.198.820.083	113.690.619.946
46	SKLT	583.646.333.081	478.156.464.419	105.489.868.662
47	SMSM	2.463.409.282.350	1.648.745.430.758	814.663.851.592
48	TMPO	263.919.760.000	167.451.376.000	96.468.384.000
49	TRST	2.037.903.291.660	1.905.667.197.734	132.236.093.926
50	TURI	11.273.182.000.000	10.538.867.000.000	734.315.000.000
51	ULTJ	3.443.237.604.056	2.832.751.324.139	610.486.279.917
52	UNIT	101.671.116.117	92.921.088.296	8.750.027.821
53	WAPO	127.415.178.580	115.475.536.639	11.939.641.941

Lampiran 6

Rumus Perhitungan *Value Added* (VA_{t-1})

$$VA_{t-1} = OUT_{t-1} - IN_{t-1}$$

(i)

OUT = *Output* : total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input* : beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

Data Perhitungan *Value Added* (VA_{t-1})

No	Stock Code	OUT _{t-1} (Rp)	IN _{t-1} (Rp)	VA _{t-1} (Rp)
		2012	2012	2012
1	AALI	11.564.319.000.000	9.115.217.000.000	2.449.102.000.000
2	ACES	3.245.620.005.641	2.219.029.843.026	1.026.590.162.615
3	ALDO	319.661.843.889	277.200.731.437	42.461.112.452
4	ASSA	806.035.909.433	615.869.247.774	190.166.661.659
5	ATPK	179.010.443.000	183.056.580.000	-4.046.137.000
6	BATA	7.520.521.690.000	5.943.902.890.000	1.576.618.800.000
7	BISI	886.577.000.000	654.646.000.000	231.931.000.000
8	BUDI	2.316.188.000.000	2.097.108.000.000	219.080.000.000
9	CSAP	5.004.724.861	4.629.177.068	375.547.793
10	CTRS	1.061.040.062.285	646.913.071.205	414.126.991.080
11	CTTH	161.731.378.362	109.052.217.624	52.679.160.738
12	DGIK	1.497.228.932.253	1.296.368.802.160	200.860.130.093
13	DLTA	1.720.123.788.000	361.587.288.000	1.358.536.500.000
14	DPNS	154.170.864.598	113.297.409.468	40.873.455.130
15	EKAD	385.755.994.946	300.067.090.049	85.688.904.897
16	EMDE	120.109.530.570	72.878.521.426	47.231.009.144
17	EPMT	13.425.095.161.417	12.453.773.595.180	971.321.566.237
18	FAST	3.628.801.456.000	2.798.259.718.000	830.541.738.000
19	FORU	481.819.423.180	11.353.372.841	470.466.050.339
20	GEMA	600.904.943.758	496.260.823.048	104.644.120.710
21	GOLD	50.077.481.270	30.061.883.907	20.015.597.363
22	IBST	727.263.424.856	75.470.689.820	651.792.735.036
23	JSMR	9.470.390.624	2.668.829.328	6.801.561.296
24	JSPT	1.234.429.981.154	822.161.054.142	412.268.927.012
25	KICI	94.746.912.863	68.529.413.059	26.217.499.804
26	LAMI	121.577.993.000	13.050.241.000	108.527.752.000
27	LION	298.879.956.075	189.165.328.768	109.714.627.307
28	MAMI	74.562.595.296	70.423.728.649	4.138.866.647
29	MITI	150.347.736.074	101.004.565.498	49.343.170.576

30	MTDL	5.168.112.334.671	4.833.887.979.181	334.224.355.490
31	MYOR	10.537.241.540.161	8.873.429.242.440	1.663.812.297.721
32	NELY	222.414.358.375	115.514.832.185	106.899.526.190
33	PDES	283.641.585.902	256.255.448.722	27.386.137.180
34	PGLI	15.670.803.007	9.749.023.259	5.921.779.748
35	PICO	593.626.503.454	560.372.215.887	33.254.287.567
36	PLAS	52.129.858.237	28.893.619.381	23.236.238.856
37	PNSE	250.244.389.879	67.834.276.310	182.410.113.569
38	PUDP	102.534.267.354	67.862.474.225	34.671.793.129
39	RALS	7.530.821.000.000	6.497.662.000.000	1.033.159.000.000
40	RICY	166.164.356.847	129.561.015.825	36.603.341.022
41	ROTI	1.204.741.655.354	592.686.435.391	612.055.219.963
42	SCCO	3.569.788.255.411	3.263.595.758.653	306.192.496.758
43	SDPC	1.173.907.021.315	1.114.798.839.904	59.108.181.411
44	SHID	180.381.822.801	126.380.925.435	54.000.897.366
45	SKBM	762.354.589.590	722.118.562.818	40.236.026.772
46	SKLT	413.388.098.847	337.915.524.551	75.472.574.296
47	SMSM	2.286.721.113.153	1.575.983.463.362	710.737.649.791
48	TMPO	280.482.153.000	165.209.028.000	115.273.125.000
49	TRST	1.954.420.910.607	1.817.060.277.714	137.360.632.893
50	TURI	10.157.122.000.000	9.316.079.000.000	841.043.000.000
51	ULTJ	2.798.643.998.670	2.214.008.429.990	584.635.568.680
52	UNIT	88.160.340.747	81.492.074.418	6.668.266.329
53	WAPO	130.409.212.824	120.329.118.803	10.080.094.021

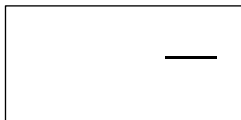
Lampiran 7

Data Capital Employed (CE)

No	Stock Code	CE _t (Rp)	CE _{t-1} (Rp)
		2013	2012
1	AALI	10.267.859.000.000	9.365.411.000.000
2	ACES	1.915.498.438.092	1.618.001.039.174
3	ALDO	139.883.299.162	107.536.357.440
4	ASSA	824.996.878.191	732.954.077.027
5	ATPK	1.121.217.431.000	43.824.058.000
6	BATA	396.853.165.000	387.488.486.000
7	BISI	1.475.745.000.000	1.378.704.000.000
8	BUDI	885.121.000.000	854.135.000.000
9	CSAP	716.874.227.000	648.273.200.000
10	CTRS	2.495.664.797.621	2.214.585.096.883
11	CTTH	79.235.864.586	78.751.784.810
12	DGIK	1.060.287.639.900	1.007.333.761.883
13	DLTA	676.557.993.000	598.211.513.000
14	DPNS	223.427.964.789	155.593.301.345
15	EKAD	237.707.561.355	191.977.807.039
16	EMDE	557.941.179.685	523.938.703.303
17	EPMT	3.038.851.863.933	2.579.669.615.576
18	FAST	1.100.971.775.000	990.722.807.000
19	FORU	132.974.168.250	125.649.448.686
20	GEMA	150.661.179.797	142.073.886.068
21	GOLD	77.758.367.098	71.105.624.415
22	IBST	2.099.784.827.224	1.248.145.534.353
23	JSMR	10.866.980.040.000	9.787.785.568.000
24	JSPT	2.035.995.898.048	1.808.926.532.833
25	KICI	73.976.578.603	66.557.077.885
26	LAMI	358.624.440.000	310.026.236.000
27	LION	415.784.337.843	371.829.387.027
28	MAMI	591.532.141.109	588.955.995.519
29	MITI	111.563.686.751	94.809.733.218
30	MTDL	930.303.143.665	700.434.651.774
31	MYOR	3.938.760.819.650	3.067.850.327.238
32	NELY	324.976.859.782	316.638.359.451
33	PDES	159.256.402.555	137.336.599.059
34	PGLI	59.695.621.518	37.111.370.704
35	PICO	215.034.932.281	199.113.004.978

36	PLAS	229.906.741.261	223.566.556.973
37	PNSE	270.275.796.145	228.242.394.921
38	PUDP	277.196.709.778	254.430.262.440
39	RALS	3.217.171.000.000	3.041.885.000.000
40	RICY	372.002.989.683	366.957.389.624
41	ROTI	787.337.649.671	666.607.597.550
42	SCCO	707.611.129.154	654.044.664.731
43	SDPC	114.872.176.392	104.624.886.919
44	SHID	929.321.602.519	922.252.715.322
45	SKBM	201.124.214.511	127.679.763.243
46	SKLT	139.650.353.636	129.482.560.948
47	SMSM	1.006.799.010.307	910.119.059.264
48	TMPO	123.406.705.000	116.775.441.000
49	TRST	1.709.677.140.374	1.352.992.459.388
50	TURI	1.987.162.000.000	1.768.299.000.000
51	ULTJ	2.015.146.534.086	1.676.519.113.422
52	UNIT	241.257.262.302	240.425.406.576
53	WAPO	15.041.079.638	14.893.980.188

Lampiran 8

Rumus Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA_t)

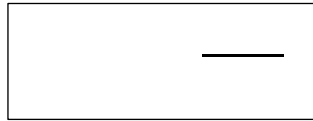
(ii)

Data Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA_t)

No	Stock Code	VA _t (Rp)	CE _t (Rp)	VACA _t
		2013	2013	2013
1	AALI	2.302.563.000.000	10.267.859.000.000	0,22425
2	ACES	1.249.340.158.902	1.915.498.438.092	0,652227
3	ALDO	70.408.944.735	139.883.299.162	0,503341
4	ASSA	313.196.421.769	824.996.878.191	0,379633
5	ATPK	30.543.161.000	1.121.217.431.000	0,027241
6	BATA	137.172.985.000	396.853.165.000	0,345652
7	BISI	217.886.000.000	1.475.745.000.000	0,147645
8	BUDI	289.025.000.000	885.121.000.000	0,326537
9	CSAP	549.890.400.000	716.874.227.000	0,000767
10	CTRS	518.159.745.228	2.495.664.797.620	0,207624
11	CTTH	79.497.746.327	79.235.864.586	1,003305
12	DGIK	220.612.470.780	1.060.287.639.900	0,208069
13	DLTA	1.577.529.796.000	676.557.993.000	2,331699
14	DPNS	106.701.254.682	223.427.964.789	0,477564
15	EKAD	101.001.801.929	237.707.561.355	0,424899
16	EMDE	91.948.491.073	557.941.179.685	0,1648
17	EPMT	1.169.963.530.956	3.038.851.863.933	0,385002
18	FAST	908.599.831.000	1.100.971.775.000	0,825271
19	FORU	399.826.399.272	132.974.168.250	3,006798
20	GEMA	106.869.237.583	150.661.179.797	0,709335
21	GOLD	19.368.682.980	77.758.367.098	0,249088
22	IBST	901.531.332.183	2.099.784.827.224	0,429345
23	JSMR	7.273.617.266	10.866.980.040	0,669332
24	JSPT	440.260.142.114	2.035.995.898.048	0,216238
25	KICI	37.371.077.872	73.976.578.603	0,505174
26	LAMI	37.171.415.000	358.624.440.000	0,10365
27	LION	126.090.223.365	415.784.337.843	0,303259
28	MAMI	4.713.567.972	591.532.141.109	0,007968
29	MITI	51.544.965.809	111.563.686.751	0,462023
30	MTDL	447.795.552.001	930.303.143.671	0,481344

31	MYOR	2.257.502.106.946	3.938.760.819.650	0,57315
32	NELY	81.369.365.501	324.976.859.782	0,250385
33	PDES	40.221.618.021	159.256.402.555	0,252559
34	PGLI	34.499.577.407	59.695.621.518	0,577925
35	PICO	40.877.178.662	215.034.932.281	0,190096
36	PLAS	18.747.507.399	229.906.741.260	0,081544
37	PNSE	185.305.959.778	270.275.796.145	0,685618
38	PUDP	40.430.755.092	277.196.709.778	0,145856
39	RALS	1.166.247.000.000	3.217.171.000.000	0,362507
40	RICY	44.575.567.052	372.002.989.682	0,119826
41	ROTI	789.785.502.581	787.337.649.671	1,003109
42	SCCO	242.679.794.408	708.411.129.154	0,342569
43	SDPC	67.252.078.346	114.872.176.392	0,585451
44	SHID	51.631.187.390	929.321.602.519	0,055558
45	SKBM	113.690.619.946	201.124.214.511	0,565276
46	SKLT	105.489.868.662	139.650.353.636	0,755386
47	SMSM	814.663.851.592	1.006.799.010.307	0,809162
48	TMPO	96.468.384.000	123.406.705.000	0,781711
49	TRST	132.236.093.926	1.709.677.140.374	0,077346
50	TURI	734.315.000.000	1.987.162.000.000	0,36953
51	ULTJ	610.486.279.917	2.015.146.534.086	0,302949
52	UNIT	8.750.027.821	241.257.262.303	0,036268
53	WAPO	11.939.641.941	15.041.079.638	0,793802

Lampiran 9

Rumus Perhitungan *Value Added Capital Employed* ($VACA_{t-1}$)

(ii)

Data Perhitungan *Value Added Capital Employed* ($VACA_{t-1}$)

No	Stock Code	VA_{t-1} (Rp)	CE_{t-1} (Rp)	$VACA_{t-1}$
		2012	2012	2012
1	AALI	2.449.102.000.000	9.365.411.000.000	0,261505
2	ACES	1.026.590.162.615	1.618.001.039.174	0,634481
3	ALDO	42.461.112.452	107.536.357.440	0,394854
4	ASSA	190.166.661.659	732.954.077.027	0,259452
5	ATPK	-4.046.137.000	43.824.058.000	-0,09233
6	BATA	1.576.618.800.000	387.488.486.000	4,068815
7	BISI	231.931.000.000	1.378.704.000.000	0,168224
8	BUDI	219.080.000.000	854.135.000.000	0,256493
9	CSAP	375.547.793.000	648.273.200.000	0,000579
10	CTRS	414.126.991.080	2.214.585.096.833	0,187
11	CTTH	52.679.160.738	78.751.784.810	0,668927
12	DGIK	200.860.130.093	1.007.333.761.883	0,199398
13	DLTA	1.358.536.500.000	598.211.513.000	2,270997
14	DPNS	40.873.455.130	155.593.301.345	0,262694
15	EKAD	85.688.904.897	191.977.807.039	0,446348
16	EMDE	47.231.009.144	523.938.703.303	0,090146
17	EPMT	971.321.566.237	2.579.669.615.576	0,376529
18	FAST	830.541.738.000	990.722.807.000	0,838319
19	FORU	470.466.050.339	125.649.448.686	3,744275
20	GEMA	104.644.120.710	142.073.886.068	0,736547
21	GOLD	20.015.597.363	71.105.624.415	0,281491
22	IBST	651.792.735.036	1.248.145.534.353	0,522209
23	JSMR	6.801.561.296	9.787.785.568	0,694903
24	JSPT	412.268.927.012	1.808.926.532.833	0,227908
25	KICI	26.217.499.804	66.557.077.885	0,39391
26	LAMI	108.527.752.000	310.026.236.000	0,35006
27	LION	109.714.627.307	381.829.387.027	0,287339
28	MAMI	4.138.866.647	588.955.995.519	0,007027
29	MITI	49.343.170.576	94.809.733.218	0,520444
30	MTDL	334.224.355.490	700.434.651.774	0,477167

31	MYOR	1.663.812.297.721	3.067.850.327.238	0,542338
32	NELY	106.899.526.190	316.638.359.451	0,337608
33	PDES	27.386.137.180	137.336.599.059	0,199409
34	PGLI	5.921.779.748	37.111.370.704	0,159568
35	PICO	33.254.287.567	199.113.004.978	0,167012
36	PLAS	23.236.238.856	223.566.556.973	0,103934
37	PNSE	182.410.113.569	228.242.394.921	0,799195
38	PUDP	34.671.793.129	254.430.262.440	0,136272
39	RALS	1.033.159.000.000	3.041.885.000.000	0,339644
40	RICY	36.603.341.022	366.957.389.624	0,099748
41	ROTI	612.055.219.963	666.607.597.550	0,918164
42	SCCO	306.192.496.758	654.044.664.732	0,468152
43	SDPC	59.108.181.411	104.624.886.919	0,564953
44	SHID	54.000.897.366	922.252.715.322	0,058553
45	SKBM	40.236.026.772	127.679.763.243	0,315132
46	SKLT	75.472.574.296	129.482.560.948	0,582878
47	SMSM	710.737.649.791	910.119.059.264	0,780928
48	TMPO	115.273.125.000	116.775.441.000	0,987135
49	TRST	137.360.632.893	1.352.992.459.388	0,101524
50	TURI	841.043.000.000	1.768.299.000.000	0,475623
51	ULTJ	584.635.568.680	1.676.519.113.422	0,34872
52	UNIT	6.668.266.329	240.425.406.576	0,027735
53	WAPO	10.080.094.021	14.893.980.188	0,67679

Lampiran 10

Data *Human Capital* (HC)

No	Stock Code	HC _t (Rp)	HC _{t-1} (Rp)
		2013	2012
1	AALI	438.624.000.000	420.758.000.000
2	ACES	585.312.093.125	465.575.941.335
3	ALDO	25.733.146.574	21.686.589.968
4	ASSA	202.071.274.942	142.913.700.947
5	ATPK	14.244.439.000	12.694.508.000
6	BATA	155.781.782.000	124.738.675.000
7	BISI	61.651.000.000	62.535.000.000
8	BUDI	125.135.000.000	109.047.000.000
9	CSAP	371.717.878	265.469.903
10	CTRS	100.362.022.640	80.476.070.667
11	CTTH	45.873.846.146	39.599.773.897
12	DGIK	126.085.985.624	105.560.124.918
13	DLTA	95.892.527.000	76.277.497.000
14	DPNS	17.789.279.471	12.907.061.222
15	EKAD	40.358.554.362	32.956.125.555
16	EMDE	31.289.172.442	23.669.451.010
17	EPMT	546.953.339.509	431.299.488.156
18	FAST	658.225.034.000	528.324.302.000
19	FORU	53.552.403.747	54.781.367.422
20	GEMA	69.883.737.833	56.330.443.722
21	GOLD	9.912.705.657	10.220.019.512
22	IBST	46.976.534.362	29.812.100.199
23	JSMR	1.332.206.243	1.146.300.050
24	JSPT	152.656.606.614	129.005.700.518
25	KICI	25.192.579.335	20.716.249.928
26	LAMI	29.560.622.000	28.694.372.000
27	LION	92.843.318.987	76.146.570.190
28	MAMI	671.526.663	805.983.644
29	MITI	22.716.900.975	20.615.826.606
30	MTDL	205.120.182.221	165.475.705.829
31	MYOR	794.110.255.399	613.779.719.794
32	NELY	46.844.105.617	41.019.039.402
33	PDES	15.470.240.295	13.638.881.666
34	PGLI	6.010.942.957	5.982.547.469
35	PICO	29.365.207.098	24.852.486.927

36	PLAS	9.668.753.147	10.612.833.175
37	PNSE	54.192.922.720	47.940.261.182
38	PUDP	11.070.714.500	10.419.950.211
39	RALS	665.216.000.000	538.307.000.000
40	RICY	37.036.462.641	30.013.683.846
41	ROTI	300.493.881.084	157.906.044.631
42	SCCO	96.521.832.739	77.465.531.454
43	SDPC	46.038.879.453	40.760.974.739
44	SHID	33.238.315.087	37.755.524.645
45	SKBM	35.385.574.031	23.674.492.543
46	SKLT	66.097.454.504	48.304.688.669
47	SMSM	356.068.433.707	341.049.890.259
48	TMPO	86.266.605.000	80.234.620.000
49	TRST	59.682.316.753	56.611.668.822
50	TURI	345.556.000.000	295.222.000.000
51	ULTJ	172.806.867.612	155.157.828.259
52	UNIT	3.939.071.205	3.697.798.044
53	WAPO	11.476.580.095	4.467.456.779

Lampiran 11

Rumus Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU_t)

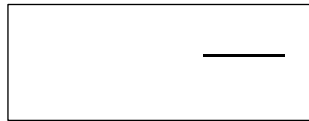
(iii)

Data Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU_t)

No	Stock Code	VA _t (Rp)	HC _t (Rp)	VAHU _t
		2013	2013	2013
1	AALI	2.302.563.000.000	438.624.000.000	5,249514
2	ACES	1.249.340.158.902	585.312.093.125	2,134485
3	ALDO	70.408.944.735	25.733.146.574	2,736119
4	ASSA	313.196.421.769	202.071.274.942	1,54993
5	ATPK	30.543.161.000	14.244.439.000	2,144216
6	BATA	137.172.985.000	155.781.782.000	0,880546
7	BISI	217.886.000.000	61.651.000.000	3,534184
8	BUDI	289.025.000.000	125.135.000.000	2,309706
9	CSAP	549.890.400	371.717.878	1,479322
10	CTRS	518.159.745.228	100.362.022.640	5,162907
11	CTTH	79.497.746.327	45.873.846.146	1,732964
12	DGIK	220.612.470.780	126.085.985.624	1,749699
13	DLTA	1.577.529.796.000	95.892.527.000	16,45102
14	DPNS	106.701.254.682	17.789.279.471	5,998065
15	EKAD	101.001.801.929	40.358.554.362	2,502612
16	EMDE	91.948.491.073	31.289.172.442	2,938668
17	EPMT	1.169.963.530.956	546.953.339.509	2,139055
18	FAST	908.599.831.000	658.225.034.000	1,380379
19	FORU	399.826.399.272	53.552.403.747	7,466078
20	GEMA	106.869.237.583	69.883.737.833	1,529243
21	GOLD	19.368.682.980	9.912.705.657	1,953925
22	IBST	901.531.332.183	46.976.534.362	19,1911
23	JSMR	7.273.617.266	1.332.206.243	5,459828
24	JSPT	440.260.142.114	152.656.606.614	2,88399
25	KICI	37.371.077.872	25.192.579.335	1,483416
26	LAMI	37.171.415.000	29.560.622.000	1,257464
27	LION	126.090.223.365	92.843.318.987	1,358097
28	MAMI	4.713.567.972	671.526.663	7,019182
29	MITI	51.544.965.809	22.716.900.975	2,269014
30	MTDL	447.795.552.001	205.120.182.221	2,183089

31	MYOR	2.257.502.106.946	794.110.255.399	2,842807
32	NELY	81.369.365.501	46.844.105.617	1,737025
33	PDES	40.221.618.021	15.470.240.295	2,599935
34	PGLI	34.499.577.407	6.010.942.957	5,739462
35	PICO	40.877.178.662	29.365.207.098	1,392028
36	PLAS	18.747.507.399	9.668.753.147	1,938979
37	PNSE	185.305.959.778	54.192.922.720	3,419376
38	PUDP	40.430.755.092	11.070.714.500	3,652046
39	RALS	1.166.247.000.000	665.216.000.000	1,753185
40	RICY	44.575.567.052	37.036.462.641	1,203559
41	ROTI	789.785.502.581	300.493.881.084	2,628291
42	SCCO	242.679.794.408	96.521.832.739	2,514248
43	SDPC	67.252.078.346	46.038.879.453	1,460767
44	SHID	51.631.187.390	33.238.315.087	1,553364
45	SKBM	113.690.619.946	35.385.574.031	3,212909
46	SKLT	105.489.868.662	66.097.454.504	1,595975
47	SMSM	814.663.851.592	356.068.433.707	2,287942
48	TMPO	96.468.384.000	86.266.605.000	1,118259
49	TRST	132.236.093.926	59.682.316.753	2,215666
50	TURI	734.315.000.000	345.556.000.000	2,125025
51	ULTJ	610.486.279.917	172.806.867.612	3,532766
52	UNIT	8.750.027.821	3.939.071.205	2,221343
53	WAPO	11.939.641.941	11.476.580.095	1,040348

Lampiran 12

Rumus Perhitungan *Value Added Human Capital* ($VAHU_{t-1}$)

(iii)

Data Perhitungan *Value Added Human Capital* ($VAHU_{t-1}$)

No	Stock Code	VA _t (Rp)	HC _t (Rp)	VAHU _{t-1}
		2012	2012	2012
1	AALI	2.449.102.000.000	420.758.000.000	5,82069
2	ACES	1.026.590.162.615	465.575.941.335	2,20499
3	ALDO	42.461.112.452	21.686.589.968	1,957943
4	ASSA	190.166.661.659	142.913.700.947	1,33064
5	ATPK	-4.046.137.000	12.694.508.000	-0,31873
6	BATA	1.576.618.800.000	124.738.675.000	12,63937
7	BISI	231.931.000.000	62.535.000.000	3,708819
8	BUDI	219.080.000.000	109.047.000.000	2,009042
9	CSAP	375.547.793	265.469.903	1,414653
10	CTRS	414.126.991.080	80.476.070.667	5,145964
11	CTTH	52.679.160.738	39.599.773.897	1,330289
12	DGIK	200.860.130.093	105.560.124.918	1,902803
13	DLTA	1.358.536.500.000	76.277.497.000	17,81045
14	DPNS	40.873.455.130	12.907.061.222	3,166751
15	EKAD	85.688.904.897	32.956.125.555	2,60009
16	EMDE	47.231.009.144	23.669.451.010	1,995442
17	EPMT	971.321.566.237	431.299.488.156	2,252081
18	FAST	830.541.738.000	528.324.302.000	1,57203
19	FORU	470.466.050.339	54.781.367.422	8,588067
20	GEMA	104.644.120.710	56.330.443.722	1,857683
21	GOLD	20.015.597.363	10.220.019.512	1,95847
22	IBST	651.792.735.036	29.812.100.199	21,86336
23	JSMR	6.801.561.296	1.146.300.050	5,933491
24	JSPT	412.268.927.012	129.005.700.518	3,195742
25	KICI	26.217.499.804	20.716.249.928	1,265552
26	LAMI	108.527.752.000	28.694.372.000	3,782196
27	LION	109.714.627.307	76.146.570.190	1,440835
28	MAMI	4.138.866.647	805.983.644	5,135174
29	MITI	49.343.170.576	20.615.826.606	2,393461
30	MTDL	334.224.355.490	165.475.705.829	2,019779

31	MYOR	1.663.812.297.721	613.779.719.794	2,710765
32	NELY	106.899.526.190	41.019.039.402	2,606095
33	PDES	27.386.137.180	13.638.881.666	2,007946
34	PGLI	5.921.779.748	5.982.547.469	0,989843
35	PICO	33.254.287.567	24.852.486.927	1,338067
36	PLAS	23.236.238.856	10.612.833.175	2,189447
37	PNSE	182.410.113.569	47.940.261.182	3,804946
38	PUDP	34.671.793.129	10.419.950.211	3,327443
39	RALS	1.033.159.000.000	538.307.000.000	1,919275
40	RICY	36.603.341.022	30.013.683.846	1,219555
41	ROTI	612.055.219.963	157.906.044.631	3,876072
42	SCCO	306.192.496.758	77.465.531.454	3,952629
43	SDPC	59.108.181.411	40.760.974.739	1,450117
44	SHID	54.000.897.366	37.755.524.645	1,430278
45	SKBM	40.236.026.772	23.674.492.543	1,699552
46	SKLT	75.472.574.296	48.304.688.669	1,562428
47	SMSM	710.737.649.791	341.049.890.259	2,08397
48	TMPO	115.273.125.000	80.234.620.000	1,436701
49	TRST	137.360.632.893	56.611.668.822	2,426366
50	TURI	841.043.000.000	295.222.000.000	2,848849
51	ULTJ	584.635.568.680	155.157.828.259	3,768006
52	UNIT	6.668.266.329	3.697.798.044	1,803307
53	WAPO	10.080.094.021	4.467.456.779	2,256338

Lampiran 13

Rumus Perhitungan *Structural Capital* (SC_t)

$$SC_t = VA_t - HC_t$$

Data Perhitungan *Structural Capital* (SC_t)

No	Stock Code	VA _t (Rp)	HC _t (Rp)	SC _t (Rp)
		2013	2013	2013
1	AALI	2.302.563.000.000	438.624.000.000	1.863.939.000.000
2	ACES	1.249.340.158.902	585.312.093.125	664.028.065.777
3	ALDO	70.408.944.735	25.733.146.574	44.675.798.161
4	ASSA	313.196.421.769	202.071.274.942	111.125.146.827
5	ATPK	30.543.161.000	14.244.439.000	16.298.722.000
6	BATA	137.172.985.000	155.781.782.000	-18.608.797.000
7	BISI	217.886.000.000	61.651.000.000	156.235.000.000
8	BUDI	289.025.000.000	125.135.000.000	163.890.000.000
9	CSAP	549.890.400	371.717.878	178.172.522
10	CTRS	518.159.745.228	100.362.022.640	417.797.722.588
11	CTTH	79.497.746.327	45.873.846.146	33.623.900.181
12	DGIK	220.612.470.780	126.085.985.624	94.526.485.156
13	DLTA	1.577.529.796.000	95.892.527.000	1.481.637.269.000
14	DPNS	106.701.254.682	17.789.279.471	88.911.975.211
15	EKAD	101.001.801.929	40.358.554.362	60.643.247.567
16	EMDE	91.948.491.073	31.289.172.442	60.659.318.631
17	EPMT	1.169.963.530.956	546.953.339.509	623.010.191.447
18	FAST	908.599.831.000	658.225.034.000	250.374.797.000
19	FORU	399.826.399.272	53.552.403.747	346.273.995.525
20	GEMA	106.869.237.583	69.883.737.833	36.985.499.750
21	GOLD	19.368.682.980	9.912.705.657	9.455.977.323
22	IBST	901.531.332.183	46.976.534.362	854.554.797.821
23	JSMR	7.273.617.266	1.332.206.243	5.941.411.023
24	JSPT	440.260.142.114	152.656.606.614	287.603.535.500
25	KICI	37.371.077.872	25.192.579.335	12.178.498.537
26	LAMI	37.171.415.000	29.560.622.000	7.610.793.000
27	LION	126.090.223.365	92.843.318.987	33.246.904.378
28	MAMI	4.713.567.972	671.526.663	4.042.041.309
29	MITI	51.544.965.809	22.716.900.975	28.828.064.834
30	MTDL	447.795.552.001	205.120.182.221	242.675.369.780
31	MYOR	2.257.502.106.946	794.110.255.399	1.463.391.851.547
32	NELY	81.369.365.501	46.844.105.617	34.525.259.884

33	PDES	40.221.618.021	15.470.240.295	24.751.377.726
34	PGLI	34.499.577.407	6.010.942.957	28.488.634.450
35	PICO	40.877.178.662	29.365.207.098	11.511.971.564
36	PLAS	18.747.507.399	9.668.753.147	9.078.754.252
37	PNSE	185.305.959.778	54.192.922.720	131.113.037.058
38	PUDP	40.430.755.092	11.070.714.500	29.360.040.592
39	RALS	1.166.247.000.000	665.216.000.000	501.031.000.000
40	RICY	44.575.567.052	37.036.462.641	7.539.104.411
41	ROTI	789.785.502.581	300.493.881.084	489.291.621.497
42	SCCO	242.679.794.408	96.521.832.739	146.157.961.669
43	SDPC	67.252.078.346	46.038.879.453	21.213.198.893
44	SHID	51.631.187.390	33.238.315.087	18.392.872.303
45	SKBM	113.690.619.946	35.385.574.031	78.305.045.915
46	SKLT	105.489.868.662	66.097.454.504	39.392.414.158
47	SMSM	814.663.851.592	356.068.433.707	458.595.417.885
48	TMPO	96.468.384.000	86.266.605.000	10.201.779.000
49	TRST	132.236.093.926	59.682.316.753	72.553.777.173
50	TURI	734.315.000.000	345.556.000.000	388.759.000.000
51	ULTJ	610.486.279.917	172.806.867.612	437.679.412.305
52	UNIT	8.750.027.821	3.939.071.205	4.810.956.616
53	WAPO	11.939.641.941	11.476.580.095	463.061.846

Lampiran 14

Rumus Perhitungan *Structural Capital* (SC_{t-1})

$$SC_{t-1} = VA_{t-1} - HC_{t-1}$$

Data Perhitungan *Structural Capital* (SC_{t-1})

No	Stock Code	VA _{t-1} (Rp)	HC _{t-1} (Rp)	SC _{t-1} (Rp)
		2012	2012	2012
1	AALI	2.449.102.000.000	420.758.000.000	2.028.344.000.000
2	ACES	1.026.590.162.615	465.575.941.335	561.014.221.280
3	ALDO	42.461.112.452	21.686.589.968	20.774.522.484
4	ASSA	190.166.661.659	142.913.700.947	47.252.960.712
5	ATPK	-4.046.137.000	12.694.508.000	-16.740.645.000
6	BATA	1.576.618.800.000	124.738.675.000	1.451.880.125.000
7	BISI	231.931.000.000	62.535.000.000	169.396.000.000
8	BUDI	219.080.000.000	109.047.000.000	110.033.000.000
9	CSAP	375.547.793	265.469.903	110.077.890
10	CTRS	414.126.991.080	80.476.070.667	333.650.920.413
11	CTTH	52.679.160.738	39.599.773.897	13.079.386.841
12	DGIK	200.860.130.093	105.560.124.918	95.300.005.175
13	DLTA	1.358.536.500.000	76.277.497.000	1.282.259.003.000
14	DPNS	40.873.455.130	12.907.061.222	27.966.393.908
15	EKAD	85.688.904.897	32.956.125.555	52.732.779.342
16	EMDE	47.231.009.144	23.669.451.010	23.561.558.134
17	EPMT	971.321.566.237	431.299.488.156	540.022.078.081
18	FAST	830.541.738.000	528.324.302.000	302.217.436.000
19	FORU	470.466.050.339	54.781.367.422	415.684.682.917
20	GEMA	104.644.120.710	56.330.443.722	48.313.676.988
21	GOLD	20.015.597.363	10.220.019.512	9.795.577.851
22	IBST	651.792.735.036	29.812.100.199	621.980.634.837
23	JSMR	6.801.561.296	1.146.300.050	5.655.261.246
24	JSPT	412.268.927.012	129.005.700.518	283.263.226.494
25	KICI	26.217.499.804	20.716.249.928	5.501.249.876
26	LAMI	108.527.752.000	28.694.372.000	79.833.380.000
27	LION	109.714.627.307	76.146.570.190	33.568.057.117
28	MAMI	4.138.866.647	805.983.644	3.332.883.003
29	MITI	49.343.170.576	20.615.826.606	28.727.343.970
30	MTDL	334.224.355.490	165.475.705.829	168.748.649.661
31	MYOR	1.663.812.297.721	613.779.719.794	1.050.032.577.927
32	NELY	106.899.526.190	41.019.039.402	65.880.486.788

33	PDES	27.386.137.180	13.638.881.666	13.747.255.514
34	PGLI	5.921.779.748	5.982.547.469	-60.767.721
35	PICO	33.254.287.567	24.852.486.927	8.401.800.640
36	PLAS	23.236.238.856	10.612.833.175	12.623.405.681
37	PNSE	182.410.113.569	47.940.261.182	134.469.852.387
38	PUDP	34.671.793.129	10.419.950.211	24.251.842.918
39	RALS	1.033.159.000.000	538.307.000.000	494.852.000.000
40	RICY	36.603.341.022	30.013.683.846	6.589.657.176
41	ROTI	612.055.219.963	157.906.044.631	454.149.175.332
42	SCCO	306.192.496.758	77.465.531.454	228.726.965.304
43	SDPC	59.108.181.411	40.760.974.739	18.347.206.672
44	SHID	54.000.897.366	37.755.524.645	16.245.372.721
45	SKBM	40.236.026.772	23.674.492.543	16.561.534.229
46	SKLT	75.472.574.296	48.304.688.669	27.167.885.627
47	SMSM	710.737.649.791	341.049.890.259	369.687.759.532
48	TMPO	115.273.125.000	80.234.620.000	35.038.505.000
49	TRST	137.360.632.893	56.611.668.822	80.748.964.071
50	TURI	841.043.000.000	295.222.000.000	545.821.000.000
51	ULTJ	584.635.568.680	155.157.828.259	429.477.740.421
52	UNIT	6.668.266.329	3.697.798.044	2.970.468.285
53	WAPO	10.080.094.021	4.467.456.779	5.612.637.242

Lampiran 15

Rumus Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA_t)

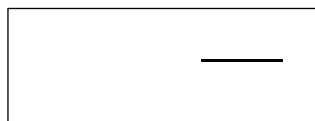
(iv)

Data Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA_t)

No	Stock Code	SC _t (Rp)	VA _t (Rp)	STVA _t
		2013	2013	2013
1	AALI	1.863.939.000.000	2.302.563.000.000	0,809506
2	ACES	664.028.065.777	1.249.340.158.902	0,531503
3	ALDO	44.675.798.161	70.408.944.735	0,634519
4	ASSA	111.125.146.827	313.196.421.769	0,35481
5	ATPK	16.298.722.000	30.543.161.000	0,533629
6	BATA	-18.608.797.000	137.172.985.000	-0,13566
7	BISI	156.235.000.000	217.886.000.000	0,717049
8	BUDI	163.890.000.000	289.025.000.000	0,567044
9	CSAP	178.172.522	549.890.400	0,324015
10	CTRS	417.797.722.588	518.159.745.228	0,806311
11	CTTH	33.623.900.181	79.497.746.327	0,422954
12	DGIK	94.526.485.156	220.612.470.780	0,428473
13	DLTA	1.481.637.269.000	1.577.529.796.000	0,939213
14	DPNS	88.911.975.211	106.701.254.682	0,83328
15	EKAD	60.643.247.567	101.001.801.929	0,600417
16	EMDE	60.659.318.631	91.948.491.073	0,65971
17	EPMT	623.010.191.447	1.169.963.530.956	0,532504
18	FAST	250.374.797.000	908.599.831.000	0,275561
19	FORU	346.273.995.525	399.826.399.272	0,866061
20	GEMA	36.985.499.750	106.869.237.583	0,346082
21	GOLD	9.455.977.323	19.368.682.980	0,48821
22	IBST	854.554.797.821	901.531.332.183	0,947893
23	JSMR	5.941.411.023	7.273.617.266	0,816844
24	JSPT	287.603.535.500	440.260.142.114	0,653258
25	KICI	12.178.498.537	37.371.077.872	0,32588
26	LAMI	7.610.793.000	37.171.415.000	0,204749
27	LION	33.246.904.378	126.090.223.365	0,263676
28	MAMI	4.042.041.309	4.713.567.972	0,857533
29	MITI	28.828.064.834	51.544.965.809	0,55928
30	MTDL	242.675.369.780	447.795.552.001	0,541933

31	MYOR	1.463.391.851.547	2.257.502.106.946	0,648235
32	NELY	34.525.259.884	81.369.365.501	0,424303
33	PDES	24.751.377.726	40.221.618.021	0,615375
34	PGLI	28.488.634.450	34.499.577.407	0,825768
35	PICO	11.511.971.564	40.877.178.662	0,281623
36	PLAS	9.078.754.252	18.747.507.399	0,484265
37	PNSE	131.113.037.058	185.305.959.778	0,707549
38	PUDP	29.360.040.592	40.430.755.092	0,726181
39	RALS	501.031.000.000	1.166.247.000.000	0,42961
40	RICY	7.539.104.411	44.575.567.052	0,169131
41	ROTI	489.291.621.497	789.785.502.581	0,619525
42	SCCO	146.157.961.669	242.679.794.408	0,602267
43	SDPC	21.213.198.893	67.252.078.346	0,315428
44	SHID	18.392.872.303	51.631.187.390	0,356236
45	SKBM	78.305.045.915	113.690.619.946	0,688756
46	SKLT	39.392.414.158	105.489.868.662	0,373424
47	SMSM	458.595.417.885	814.663.851.592	0,562926
48	TMPO	10.201.779.000	96.468.384.000	0,105753
49	TRST	72.553.777.173	132.236.093.926	0,548668
50	TURI	388.759.000.000	734.315.000.000	0,529417
51	ULTJ	437.679.412.305	610.486.279.917	0,716936
52	UNIT	4.810.956.616	8.750.027.821	0,549822
53	WAPO	463.061.846	11.939.641.941	0,038784

Lampiran 16

Rumus Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA_{t-1})

(iv)

Data Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA_{t-1})

No	Stock Code	SC _{t-1} (Rp)	VA _{t-1} (Rp)	STVA _{t-1}
		2012	2012	2012
1	AALI	2.028.344.000.000	2.449.102.000.000	0,828199
2	ACES	561.014.221.280	1.026.590.162.615	0,546483
3	ALDO	20.774.522.484	42.461.112.452	0,48926
4	ASSA	47.252.960.712	190.166.661.659	0,248482
5	ATPK	-16.740.645.000	-4.046.137.000	4,137439
6	BATA	1.451.880.125.000	1.576.618.800.000	0,920882
7	BISI	169.396.000.000	231.931.000.000	0,730372
8	BUDI	110.033.000.000	219.080.000.000	0,50225
9	CSAP	110.077.890	375.547.793	0,293113
10	CTRS	333.650.920.413	414.126.991.080	0,805673
11	CTTH	13.079.386.841	52.679.160.738	0,248284
12	DGIK	95.300.005.175	200.860.130.093	0,47446
13	DLTA	1.282.259.003.000	1.358.536.500.000	0,943853
14	DPNS	27.966.393.908	40.873.455.130	0,684219
15	EKAD	52.732.779.342	85.688.904.897	0,615398
16	EMDE	23.561.558.134	47.231.009.144	0,498858
17	EPMT	540.022.078.081	971.321.566.237	0,555966
18	FAST	302.217.436.000	830.541.738.000	0,36388
19	FORU	415.684.682.917	470.466.050.339	0,883559
20	GEMA	48.313.676.988	104.644.120.710	0,461695
21	GOLD	9.795.577.851	20.015.597.363	0,489397
22	IBST	621.980.634.837	651.792.735.036	0,954261
23	JSMR	5.655.261.246	6.801.561.296	0,831465
24	JSPT	283.263.226.494	412.268.927.012	0,687084
25	KICI	5.501.249.876	26.217.499.804	0,209831
26	LAMI	79.833.380.000	108.527.752.000	0,735603
27	LION	33.568.057.117	109.714.627.307	0,305958
28	MAMI	3.332.883.003	4.138.866.647	0,805265
29	MITI	28.727.343.970	49.343.170.576	0,582195
30	MTDL	168.748.649.661	334.224.355.490	0,504896

31	MYOR	1.050.032.577.927	1.663.812.297.721	0,6311
32	NELY	65.880.486.788	106.899.526.190	0,616284
33	PDES	13.747.255.514	27.386.137.180	0,501979
34	PGLI	-60.767.721	5.921.779.748	-0,01026
35	PICO	8.401.800.640	33.254.287.567	0,252653
36	PLAS	12.623.405.681	23.236.238.856	0,543264
37	PNSE	134.469.852.387	182.410.113.569	0,737184
38	PUDP	24.251.842.918	34.671.793.129	0,699469
39	RALS	494.852.000.000	1.033.159.000.000	0,47897
40	RICY	6.589.657.176	36.603.341.022	0,180029
41	ROTI	454.149.175.332	612.055.219.963	0,742007
42	SCCO	228.726.965.304	306.192.496.758	0,747004
43	SDPC	18.347.206.672	59.108.181.411	0,3104
44	SHID	16.245.372.721	54.000.897.366	0,300835
45	SKBM	16.561.534.229	40.236.026.772	0,41161
46	SKLT	27.167.885.627	75.472.574.296	0,35997
47	SMSM	369.687.759.532	710.737.649.791	0,520147
48	TMPO	35.038.505.000	115.273.125.000	0,303961
49	TRST	80.748.964.071	137.360.632.893	0,587861
50	TURI	545.821.000.000	841.043.000.000	0,648981
51	ULTJ	429.477.740.421	584.635.568.680	0,734608
52	UNIT	2.970.468.285	6.668.266.329	0,445463
53	WAPO	5.612.637.242	10.080.094.021	0,556804

Lampiran 17

Rumus Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA}_t + \text{VAHU}_t + \text{STVA}_t$$

(v)

Data Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

No	Stock Code	VACA _t	VAHU _t	STVA _t	VAIC™
		2013	2013	2013	2013
1	AALI	0,22425	5,249514	0,809506	6,28327
2	ACES	0,652227	2,134485	0,531503	3,318215
3	ALDO	0,503341	2,736119	0,634519	3,873979
4	ASSA	0,379633	1,54993	0,35481	2,284373
5	ATPK	0,027241	2,144216	0,533629	2,705086
6	BATA	0,345652	0,880546	-0,13566	1,090538
7	BISI	0,147645	3,534184	0,717049	4,398878
8	BUDI	0,326537	2,309706	0,567044	3,203287
9	CSAP	0,000767	1,479322	0,324015	1,804104
10	CTRS	0,207624	5,162907	0,806311	6,176842
11	CTTH	1,003305	1,732964	0,422954	3,159223
12	DGIK	0,208069	1,749699	0,428473	2,386241
13	DLTA	2,331699	16,45102	0,939213	19,72193
14	DPNS	0,477564	5,998065	0,83328	7,308909
15	EKAD	0,424899	2,502612	0,600417	3,527928
16	EMDE	0,1648	2,938668	0,65971	3,763178
17	EPMT	0,385002	2,139055	0,532504	3,056561
18	FAST	0,825271	1,380379	0,275561	2,481211
19	FORU	3,006798	7,466078	0,866061	11,33894
20	GEMA	0,709335	1,529243	0,346082	2,58466
21	GOLD	0,249088	1,953925	0,48821	2,691223
22	IBST	0,429345	19,1911	0,947893	20,56834
23	JSMR	0,669332	5,459828	0,816844	6,946004
24	JSPT	0,216238	2,88399	0,653258	3,753486
25	KICI	0,505174	1,483416	0,32588	2,31447
26	LAMI	0,10365	1,257464	0,204749	1,565863
27	LION	0,303259	1,358097	0,263676	1,925032
28	MAMI	0,007968	7,019182	0,857533	7,884683
29	MITI	0,462023	2,269014	0,55928	3,290317
30	MTDL	0,481344	2,183089	0,541933	3,206366
31	MYOR	0,57315	2,842807	0,648235	4,064192
32	NELY	0,250385	1,737025	0,424303	2,411713

33	PDES	0,252559	2,599935	0,615375	3,467869
34	PGLI	0,577925	5,739462	0,825768	7,143155
35	PICO	0,190096	1,392028	0,281623	1,863747
36	PLAS	0,081544	1,938979	0,484265	2,504788
37	PNSE	0,685618	3,419376	0,707549	4,812543
38	PUDP	0,145856	3,652046	0,726181	4,524083
39	RALS	0,362507	1,753185	0,42961	2,545302
40	RICY	0,119826	1,203559	0,169131	1,492516
41	ROTI	1,003109	2,628291	0,619525	4,250925
42	SCCO	0,342569	2,514248	0,602267	3,459084
43	SDPC	0,585451	1,460767	0,315428	2,361646
44	SHID	0,055558	1,553364	0,356236	1,965158
45	SKBM	0,565276	3,212909	0,688756	4,466941
46	SKLT	0,755386	1,595975	0,373424	2,724785
47	SMSM	0,809162	2,287942	0,562926	3,66003
48	TMPO	0,781711	1,118259	0,105753	2,005723
49	TRST	0,077346	2,215666	0,548668	2,84168
50	TURI	0,36953	2,125025	0,529417	3,023972
51	ULTJ	0,302949	3,532766	0,716936	4,552651
52	UNIT	0,036268	2,221343	0,549822	2,807433
53	WAPO	0,793802	1,040348	0,038784	1,872934

Lampiran 18

Rumus Perhitungan *Rate of Value Added Capital Employed* (RVACA)

$$RVACA = VACA_t - VACA_{t-1}$$

(vi)

Data Perhitungan *Rate of Value Added Capital Employed* (RVACA)

No	Stock Code	VACA _t	VACA _{t-1}	RVACA
		2013	2012	
1	AALI	0,22425	0,261505	-0,03726
2	ACES	0,652227	0,634481	0,017746
3	ALDO	0,503341	0,394854	0,108487
4	ASSA	0,379633	0,259452	0,120181
5	ATPK	0,027241	-0,09233	-0,02058
6	BATA	0,345652	4,068815	-0,05301
7	BISI	0,147645	0,168224	0,070044
8	BUDI	0,326537	0,256493	0,020624
9	CSAP	0,000767	0,000579	0,334378
10	CTRS	0,207624	0,187	0,008671
11	CTTH	1,003305	0,668927	0,060702
12	DGIK	0,208069	0,199398	0,21487
13	DLTA	2,331699	2,270997	-0,02145
14	DPNS	0,477564	0,262694	0,074654
15	EKAD	0,424899	0,446348	0,008473
16	EMDE	0,1648	0,090146	-0,01305
17	EPMT	0,385002	0,376529	-0,73748
18	FAST	0,825271	0,838319	-0,02721
19	FORU	3,006798	3,744275	-0,0324
20	GEMA	0,709335	0,736547	-0,09286
21	GOLD	0,249088	0,281491	0,015053
22	IBST	0,429345	0,522209	-0,02557
23	JSMR	0,669332	0,694903	-0,01167
24	JSPT	0,216238	0,227908	0,111264
25	KICI	0,505174	0,39391	-0,24641
26	LAMI	0,10365	0,35006	0,01592
27	LION	0,303259	0,287339	-0,01897
28	MAMI	0,007968	0,007027	0,000941
29	MITI	0,462023	0,520444	-0,05842
30	MTDL	0,481344	0,477167	0,004177
31	MYOR	0,57315	0,542338	0,030812
32	NELY	0,250385	0,337608	-0,08722

33	PDES	0,252559	0,199409	0,05315
34	PGLI	0,577925	0,159568	0,418357
35	PICO	0,190096	0,167012	0,023084
36	PLAS	0,081544	0,103934	-0,02239
37	PNSE	0,685618	0,799195	-0,11358
38	PUDP	0,145856	0,136272	0,009584
39	RALS	0,362507	0,339644	0,022863
40	RICY	0,119826	0,099748	0,020078
41	ROTI	1,003109	0,918164	0,084945
42	SCCO	0,342569	0,468152	-0,12558
43	SDPC	0,585451	0,564953	0,020498
44	SHID	0,055558	0,058553	-0,003
45	SKBM	0,565276	0,315132	0,250144
46	SKLT	0,755386	0,582878	0,172508
47	SMSM	0,809162	0,780928	0,028234
48	TMPO	0,781711	0,987135	-0,20542
49	TRST	0,077346	0,101524	-0,02418
50	TURI	0,36953	0,475623	-0,10609
51	ULTJ	0,302949	0,34872	-0,04577
52	UNIT	0,036268	0,027735	0,008533
53	WAPO	0,793802	0,67679	0,117012

Lampiran 19

Rumus Perhitungan *Rate of Value Added Human Capital* (RVAHU)

$$\text{RVAHU} = \text{VAHU}_t - \text{VAHU}_{t-1}$$

(vii)

Data Perhitungan *Rate of Value Added Human Capital* (RVAHU)

No	Stock Code	VAHU _t	VAHU _{t-1}	RVAHU
		2013	2012	
1	AALI	5,249514	5,82069	-0,57118
2	ACES	2,134485	2,20499	-0,0705
3	ALDO	2,736119	1,957943	0,778176
4	ASSA	1,54993	1,33064	0,21929
5	ATPK	2,144216	-0,31873	-0,17464
6	BATA	0,880546	12,63937	0,142705
7	BISI	3,534184	3,708819	0,300664
8	BUDI	2,309706	2,009042	0,016943
9	CSAP	1,479322	1,414653	0,402675
10	CTRS	5,162907	5,145964	-0,1531
11	CTTH	1,732964	1,330289	-1,35943
12	DGIK	1,749699	1,902803	2,831314
13	DLTA	16,45102	17,81045	-0,09748
14	DPNS	5,998065	3,166751	0,943226
15	EKAD	2,502612	2,60009	-0,11303
16	EMDE	2,938668	1,995442	-0,19165
17	EPMT	2,139055	2,252081	-1,12199
18	FAST	1,380379	1,57203	-0,32844
19	FORU	7,466078	8,588067	-0,00455
20	GEMA	1,529243	1,857683	-2,67226
21	GOLD	1,953925	1,95847	0,418075
22	IBST	19,1911	21,86336	-0,47366
23	JSMR	5,459828	5,933491	-0,31175
24	JSPT	2,88399	3,195742	0,217864
25	KICI	1,483416	1,265552	-2,52473
26	LAMI	1,257464	3,782196	-0,08274
27	LION	1,358097	1,440835	-0,94475
28	MAMI	7,019182	5,135174	1,884008
29	MITI	2,269014	2,393461	-0,12445
30	MTDL	2,183089	2,019779	0,16331
31	MYOR	2,842807	2,710765	0,132042
32	NELY	1,737025	2,606095	-0,86907

33	PDES	2,599935	2,007946	0,591989
34	PGLI	5,739462	0,989843	4,749619
35	PICO	1,392028	1,338067	0,053961
36	PLAS	1,938979	2,189447	-0,25047
37	PNSE	3,419376	3,804946	-0,38557
38	PUDP	3,652046	3,327443	0,324603
39	RALS	1,753185	1,919275	-0,16609
40	RICY	1,203559	1,219555	-0,016
41	ROTI	2,628291	3,876072	-1,24778
42	SCCO	2,514248	3,952629	-1,43838
43	SDPC	1,460767	1,450117	0,01065
44	SHID	1,553364	1,430278	0,123086
45	SKBM	3,212909	1,699552	1,513357
46	SKLT	1,595975	1,562428	0,033547
47	SMSM	2,287942	2,08397	0,203972
48	TMPO	1,118259	1,436701	-0,31844
49	TRST	2,215666	2,426366	-0,2107
50	TURI	2,125025	2,848849	-0,72382
51	ULTJ	3,532766	3,768006	-0,23524
52	UNIT	2,221343	1,803307	0,418036
53	WAPO	1,040348	2,256338	-1,21599

Lampiran 20

Rumus Perhitungan *Rate of Structural Capital Value Added* (RSTVA)

$$\text{RSTVA} = \text{STVA}_t - \text{STVA}_{t-1}$$

(viii)

Data Perhitungan *Rate of Structural Capital Value Added* (RSTVA)

No	Stock Code	STVA _t	STVA _{t-1}	RSTVA
		2013	2012	
1	AALI	0,809506	0,828199	-0,01869
2	ACES	0,531503	0,546483	-0,01498
3	ALDO	0,634519	0,48926	0,145259
4	ASSA	0,35481	0,248482	0,106328
5	ATPK	0,533629	4,137439	-0,01332
6	BATA	-0,13566	0,920882	0,004373
7	BISI	0,717049	0,730372	0,064794
8	BUDI	0,567044	0,50225	0,000638
9	CSAP	0,324015	0,293113	0,17467
10	CTRS	0,806311	0,805673	-0,04599
11	CTTH	0,422954	0,248284	-0,00464
12	DGIK	0,428473	0,47446	0,149061
13	DLTA	0,939213	0,943853	-0,01498
14	DPNS	0,83328	0,684219	0,160852
15	EKAD	0,600417	0,615398	-0,02346
16	EMDE	0,65971	0,498858	-0,08832
17	EPMT	0,532504	0,555966	-0,0175
18	FAST	0,275561	0,36388	-0,11561
19	FORU	0,866061	0,883559	-0,00119
20	GEMA	0,346082	0,461695	-0,00637
21	GOLD	0,48821	0,489397	0,073845
22	IBST	0,947893	0,954261	-0,01462
23	JSMR	0,816844	0,831465	-0,03383
24	JSPT	0,653258	0,687084	0,116049
25	KICI	0,32588	0,209831	-0,53085
26	LAMI	0,204749	0,735603	-0,04228
27	LION	0,263676	0,305958	-0,10283
28	MAMI	0,857533	0,805265	0,052268
29	MITI	0,55928	0,582195	-0,02292
30	MTDL	0,541933	0,504896	0,037037
31	MYOR	0,648235	0,6311	0,017135
32	NELY	0,424303	0,616284	-0,19198

33	PDES	0,615375	0,501979	0,113396
34	PGLI	0,825768	-0,01026	0,836028
35	PICO	0,281623	0,252653	0,02897
36	PLAS	0,484265	0,543264	-0,059
37	PNSE	0,707549	0,737184	-0,02964
38	PUDP	0,726181	0,699469	0,026712
39	RALS	0,42961	0,47897	-0,04936
40	RICY	0,169131	0,180029	-0,0109
41	ROTI	0,619525	0,742007	-0,12248
42	SCCO	0,602267	0,747004	-0,14474
43	SDPC	0,315428	0,3104	0,005028
44	SHID	0,356236	0,300835	0,055401
45	SKBM	0,688756	0,41161	0,277146
46	SKLT	0,373424	0,35997	0,013454
47	SMSM	0,562926	0,520147	0,042779
48	TMPO	0,105753	0,303961	-0,19821
49	TRST	0,548668	0,587861	-0,03919
50	TURI	0,529417	0,648981	-0,11956
51	ULTJ	0,716936	0,734608	-0,01767
52	UNIT	0,549822	0,445463	0,104359
53	WAPO	0,038784	0,556804	-0,51802

Lampiran 21

Rumus Perhitungan *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC)

$$\text{ROGIC} = \text{RVACA} + \text{RVAHU} + \text{RSTVA}$$

(ix)

Data Perhitungan *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC)

No	Stock Code	RVACA	RVAHU	RSTVA	ROGIC
1	AALI	-0,03726	-0,57118	-0,01869	-0,62712
2	ACES	0,017746	-0,0705	-0,01498	-0,06774
3	ALDO	0,108487	0,778176	0,145259	1,031922
4	ASSA	0,120181	0,21929	0,106328	0,445799
5	ATPK	-0,02058	-0,17464	-0,01332	-0,20854
6	BATA	-0,05301	0,142705	0,004373	0,094068
7	BISI	0,070044	0,300664	0,064794	0,435502
8	BUDI	0,020624	0,016943	0,000638	0,038205
9	CSAP	0,334378	0,402675	0,17467	0,911723
10	CTRS	0,008671	-0,1531	-0,04599	-0,19042
11	CTTH	0,060702	-1,35943	-0,00464	-1,30337
12	DGIK	0,21487	2,831314	0,149061	3,195245
13	DLTA	-0,02145	-0,09748	-0,01498	-0,13391
14	DPNS	0,074654	0,943226	0,160852	1,178732
15	EKAD	0,008473	-0,11303	-0,02346	-0,12802
16	EMDE	-0,01305	-0,19165	-0,08832	-0,29302
17	EPMT	-0,73748	-1,12199	-0,0175	-1,87696
18	FAST	-0,02721	-0,32844	-0,11561	-0,47127
19	FORU	-0,0324	-0,00455	-0,00119	-0,03814
20	GEMA	-0,09286	-2,67226	-0,00637	-2,77149
21	GOLD	0,015053	0,418075	0,073845	0,506973
22	IBST	-0,02557	-0,47366	-0,01462	-0,51386
23	JSMR	-0,01167	-0,31175	-0,03383	-0,35725
24	JSPT	0,111264	0,217864	0,116049	0,445177
25	KICI	-0,24641	-2,52473	-0,53085	-3,302
26	LAMI	0,01592	-0,08274	-0,04228	-0,1091
27	LION	-0,01897	-0,94475	-0,10283	-1,06655
28	MAMI	0,000941	1,884008	0,052268	1,937217
29	MITI	-0,05842	-0,12445	-0,02292	-0,20578
30	MTDL	0,004177	0,16331	0,037037	0,204524
31	MYOR	0,030812	0,132042	0,017135	0,179989
32	NELY	-0,08722	-0,86907	-0,19198	-1,14827
33	PDES	0,05315	0,591989	0,113396	0,758535

34	PGLI	0,418357	4,749619	0,836028	6,004004
35	PICO	0,023084	0,053961	0,02897	0,106015
36	PLAS	-0,02239	-0,25047	-0,059	-0,33186
37	PNSE	-0,11358	-0,38557	-0,02964	-0,52878
38	PUDP	0,009584	0,324603	0,026712	0,360899
39	RALS	0,022863	-0,16609	-0,04936	-0,19259
40	RICY	0,020078	-0,016	-0,0109	-0,00682
41	ROTI	0,084945	-1,24778	-0,12248	-1,28532
42	SCCO	-0,12558	-1,43838	-0,14474	-1,7087
43	SDPC	0,020498	0,01065	0,005028	0,036176
44	SHID	-0,003	0,123086	0,055401	0,175492
45	SKBM	0,250144	1,513357	0,277146	2,040647
46	SKLT	0,172508	0,033547	0,013454	0,219509
47	SMSM	0,028234	0,203972	0,042779	0,274985
48	TMPO	-0,20542	-0,31844	-0,19821	-0,72207
49	TRST	-0,02418	-0,2107	-0,03919	-0,27407
50	TURI	-0,10609	-0,72382	-0,11956	-0,94948
51	ULTJ	-0,04577	-0,23524	-0,01767	-0,29868
52	UNIT	0,008533	0,418036	0,104359	0,530928
53	WAPO	0,117012	-1,21599	-0,51802	-1,617

Lampiran 22

Hasil Analisis Deskriptif VAICTM

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Stdev</i>
VACA	53	-0,09233	4,068815	0,518771	0,647386
VAHU	53	-0,31873	21,86336	3,307531	3,588706
STVA	53	-0,13566	4,137439	0,57231	0,415157

N = jumlah sampel

Lampiran 23

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Stdev</i>
ROE	53	-0,00367	0,399815	0,117047	0,09084
EPS	53	-58,28	17.621	445,0640566	2333,861646

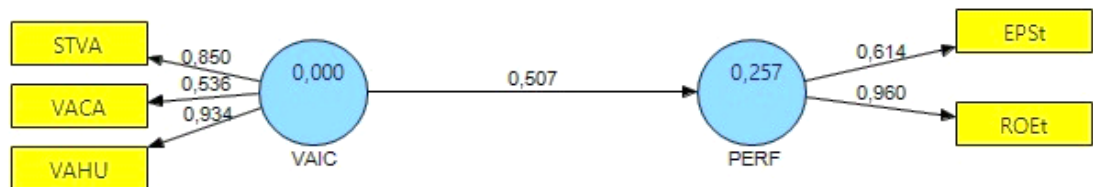
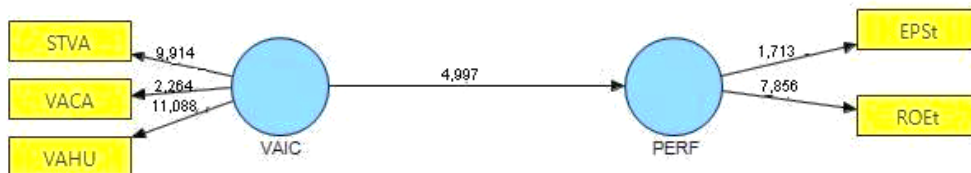
N = jumlah sampel

Lampiran 24

Outer Weight Hipotesis 1

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
EPSt <- PERF	0,3016	0,2886	0,1761	0,1761	1,7125*
ROEt <- PERF	0,849	0,8334	0,1081	0,1081	7,8557*
STVA <- VAIC	0,4254	0,4287	0,0429	0,0429	9,9136*
VACA <- VAIC	0,2443	0,2267	0,1079	0,1079	2,2641*
VAHU <- VAIC	0,5432	0,5367	0,049	0,049	11,0883*

Ket: * signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one-tailed*)

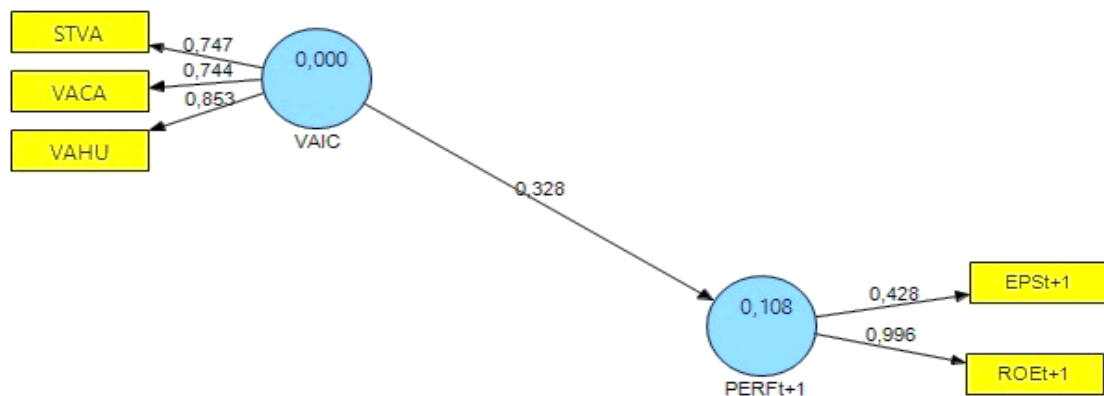
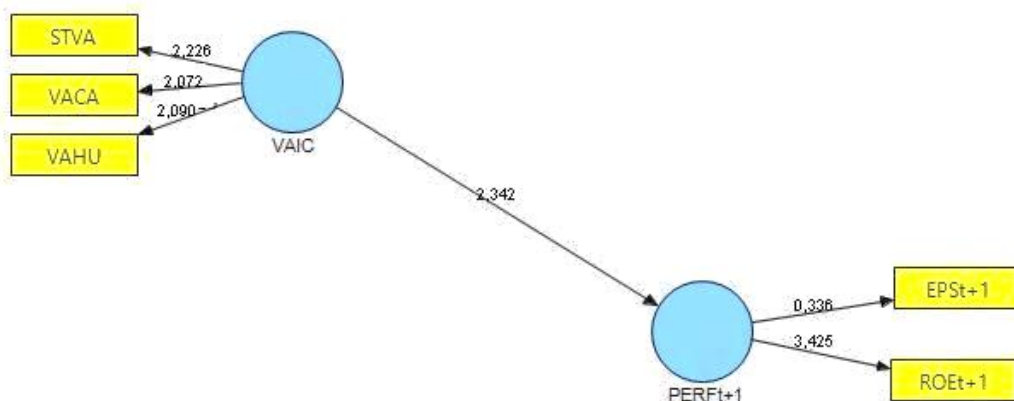
Model H₁ (result-outer loadings)*Model H₁ (bootstrapping-outer loadings)*

Lampiran 25

Outer Weight Hipotesis 2

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
EPSt+1 <- PERFt+1	0,0958	0,1516	0,2849	0,2849	0,3364
ROEt+1 <- PERFt+1	0,9629	0,8712	0,2811	0,2811	3,4252*
STVA <- VAIC	0,3762	0,3881	0,169	0,169	2,2256*
VACA <- VAIC	0,5204	0,4646	0,2512	0,2512	2,0721*
VAHU <- VAIC	0,3894	0,359	0,1862	0,1862	2,0907*

Ket: * signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one –tailed*)

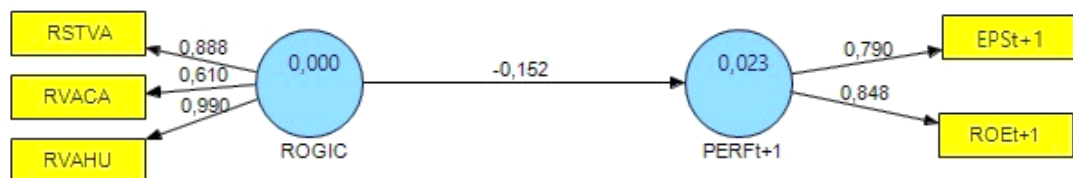
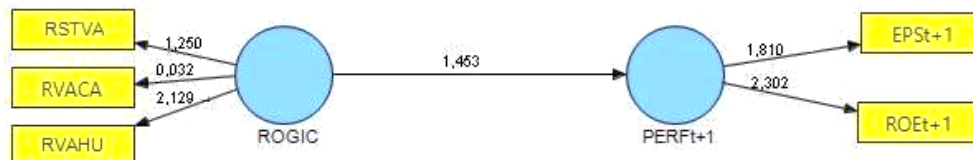
Model H₂ (result-outer loadings)*Model H₂ (bootstrapping-outer loadings)*

Lampiran 26

Outer Weight Hipotesis 3

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
EPSt+1 <- PERFt+1	0,5652	0,4198	0,3122	0,3122	1,8103*
ROEt+1 <- PERFt+1	0,6528	0,7013	0,2836	0,2836	2,3022*
RSTVA <- ROGIC	0,2429	0,2517	0,1943	0,1943	1,25
RVACA <- ROGIC	0,0122	0,1589	0,3794	0,3794	0,0322
RVAHU <- ROGIC	0,7849	0,617	0,3686	0,3686	2,1293*

Ket: * signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one-tailed*)

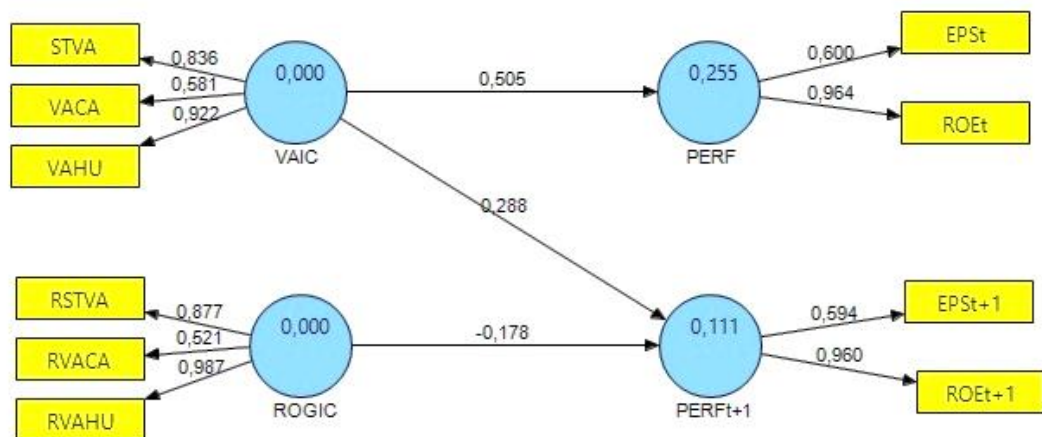
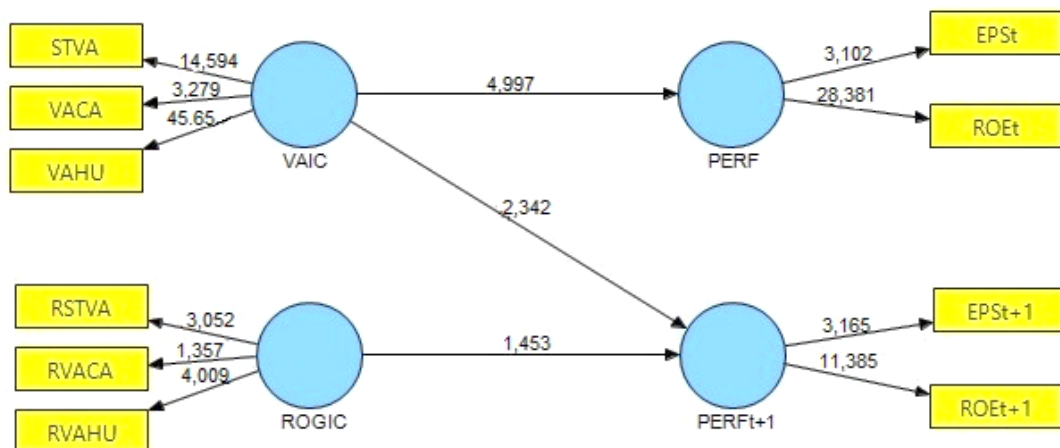
Model H₃ (result-outer loadings)*Model H₃ (bootstrapping-outer loadings)*

Lampiran 27

Inner Weight

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
ROGIC -> PERFt+1	-0,1784	-0,1805	0,1228	0,1228	1,4531
VAIC -> PERF	0,5052	0,5415	0,1011	0,1011	4,9969*
VAIC -> PERFt+1	0,288	0,3075	0,123	0,123	2,342*

Ket : *signifikan pada tingkat alpha 5% atau lebih (*one-tailed*)

Model (result-outer loadings)*Model (bootstrapping-outer loadings)*

Lampiran 28

R-square dan Q-square

<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Q Square</i>
VAIC->PERF	0,2569	0,2169
VAIC->PERF _{t+1}	0,1076	
ROGIC->PERF _{t+1}	0,0232	